

**TESIS**



**SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL  
MUBTADIEN KLEGO PONOROGO**



**OLEH :  
MA'RUF ROMDHONI  
NIM 502190059**

**PROGRAM MAGISTER PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
2021**

## ABSTRAK

**Ma'ruf Rhomdhoni.** 2020. Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien. **Tesis.** Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Iswahyudi. M.Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh supervisi kepala madrasah dengan adanya permasalahan dalam profesionalisme guru. guru merupakan komponen pendidikan yang utama dan berinteraksi langsung dengan siswa Guru harus memiliki kesadaran untuk memenuhi kompetensi, standar kualifikasi, dan kriteria sebagai guru profesional. Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : 1) Bagaimana kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego?2) bagaimana penerapan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego?, 3) bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di

madrasah diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego?. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di madrasah diniyah hidayatul mubtadiien klego dilakukan sesuai dengan tahap-tahap supervisi, mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Hasil Supervisi, kemudian Tindak Lanjut, faktor penghambat diantaranya , persiapan mengajar masih kurang, media dalam pembelajaran masih kurang, dan kepala madrasah banyak melakukan kegiatan diluar sehingga kurangnya pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah diniyah hidayatul mubtadiien.

**Kata Kunci** : supervisi, profesionlisme guru, peran kepala madrasah

## ABSTRACT

**Ma'ruf Rhomdhoni.** 2020. Supervision of Madrasah Principals in Improving Teacher Professionalism at Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien. Thesis. Islamic Religious Education Management Study Program. Postgraduate Program at the State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Advisor Dr. Iswahyudi. M.Ag.

This research was motivated by the supervision of the head of madrasah with problems in teacher professionalism. The teacher is a major component of education and interacts directly with students. The problem of this research is formulated as follows: 1) How is the position of the head of the madrasah as a supervisor in improving the professionalism of teachers at Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego? 2) How is the application of the supervision of the head of madrasah in improving the professionalism of teachers at

Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego ?, 3) How is the assessment of the head madrasah in improving teacher professionalism in madrasah diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego ?. The implementation of Principal Supervision in Improving Teacher Professionalism in madrasah diniyah hidayatul mubtadiien klego is carried out in accordance with the stages of supervision, starting from planning, implementation, evaluation of supervision results the head of madrasah does a lot of outside activities so that there is a lack of supervision in increasing the professionalism of teachers at madrasah diniyah hidayatul mubtadiien.

**Keywords:** supervision, teacher professionalism, the role of the principal of the madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Websib: [www.pasca.iainponorogo.ac.id](http://www.pasca.iainponorogo.ac.id) Email: [pascasarjana@stainponorogo.ac.id](mailto:pascasarjana@stainponorogo.ac.id)

Kepada Yth.

**Direktur Pascasarjana**  
**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**  
**Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

**NOTA PERSETUJUAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara :

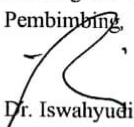
Nama : Ma' ruf Romdhoni  
N I M : 502190063  
Judul Penelitian : Supervise Kepala Madrasah dalam  
Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madin  
Hidayatul Muhtadi'ien

Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Pascasarjana (S2) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.

Dengan ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang tesis yang diselenggarakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ponorogo 17 Maret 2021  
Pembimbing,

  
Dr. Iswahyudi, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 26199/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT2015  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.pasca.iainponorogo.ac.id](http://www.pasca.iainponorogo.ac.id) Email: [pasca@iainponorogo.ac.id](mailto:pasca@iainponorogo.ac.id)

**PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis oleh Ma'ruf Romdhoni, NIM 502190059, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Agama Islam dengan judul: "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadien Klego Ponorogo" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Kamis, tanggal 22 April 2021 dan dinyatakan Lulus.

**Dewan Penguji**

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Nur Kholis, Ph.D. NIP. 197106231998031002 Ketua Sidang		
2	Dr. Basuki NIP. 197210102003121003 Penguji Utama		2/5/21
3	Dr. Iswahyudi, M. Ag NIP. 197903072003121003 Anggota Penguji		



Ponorogo, 31 Mei 2021  
Direktur Pascasarjana

Dr. Miftahul Huda, M.Ag.  
NIP. 197605172002121002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MA'RUF ROMDHONI  
NIM : 502190059  
Fakultas : PASCASARJANA  
Program Studi : MPI  
Judul Tesis : SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISNE GURU DI MADRASAH DINIYAH  
HIDAYATUL MUBTADI' IEN KLEGO PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Juni 2021

Penulis



(MA'RUF ROMDHONI)



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Ma'ruf Romdhoni**, NIM 502190059 Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego Ponorogo”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 20 Maret 2021  
Pembuat Pernyataan,



**Ma'ruf Romdhoni**  
**NIM 502190059**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter suatu peradaban dan kemajuan yang mengiringinya tanpa adanya pendidikan suatu bangsa atau masyarakat yang kurang bermoral. Karena itu sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat pada guna dan efektif serta menjawab tantangan zaman. Disamping itu pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi yang sangat penting bagi masa depan negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena anak mudanya di didik secara serampangan dan tidak sesuai dengan nafas kemajuan zaman yang semakin cepat ini. dan untuk mendapatkan yang berkualitas tentu saja segala pihak yang berkompeten didalamnya harus

bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam kemajuan pendidikan.<sup>1</sup>

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di madrasah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Indra Djati Sidi memberikan diantaranya adalah seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003),68.

jiwa kreatifitas dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui suatu organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya. Dari personal yang dihadapi kepada madrasah maupun guru maka, perlunya kesadaran bahwa pada hakekatnya supervisor dan supervisi itu sederajat, bermitra dan saling membantu dalam meningkatkan profesionalismenya. Masing-masing pihak harus terbuka dalam mengemukakan pendapat tidak di dominasi oleh supervisor, akan tetapi supervisi harus berpijak pada kebutuhan orang yang di supervisi secara manusiawi. Perlunya terus dibina adanya komunikasi efektif antara supervisor dan supervisi. Supervisor harus menghasilkan sesuatu yang berguna bagi supervisi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kerjanya. Supervisi memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan yang mengemban pesan-pesan untuk pembinaan, penilaian, pengendalian.

Oleh karena itu, perlu sekali suatu kegiatan untuk mengamati, menilai, memonitoring, mengevaluasi dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut terhadap proses

pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Dengan harapan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selalu berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga agar proses pembelajaran yang dilakukan guru berkualitas adalah dengan melakukan supervisi untuk meningkatkan guru profesional yang dilaksanakan oleh kepala sekolah/madrasah. Termasuk kegiatan lain yang dilaksanakan guru yang menunjang proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi Kepribadian, kompetensi Manajerial, kompetensi Kewirausahaan, kompetensi Supervisi dan kompetensi Sosial. Dari berbagai kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah tersebut, yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran guru adalah dimensi kompetensi supervisi. Dimensi

kompetensi supervisi yang dimaksudkan adalah kompetensi supervisi akademik yang terdiri dari kompetensi (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) Melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>2</sup>

Permasalahan seputar pengembangan pendidikan madrasah dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan isu aktual dalam arus perbincangan kepesantrenan maraknya perbincangan mengenai isu tersebut tidak bisa dilepaskan dari realita keberadaan pesantren saat ini yang dinilai kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Sebenarnya terdapat dua potensi besar yang dimiliki pesantren yaitu potensi pendidikan dan pengembangan masyarakat.

---

<sup>2</sup> peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah 5.

Guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbedasesuai dengan tuntutan sistem tersebut. Dalam pengajaran ataupun proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan adapun macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru diantaranya kompetensi pedagogik yaitu kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang

---

<sup>3</sup> Redaksi sinar grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)

mencakup penguasaan materi mata pelajaran di madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya dan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengadakan supervisi terhadap guru sebagai meningkat kualitas diri.<sup>4</sup>

Madrasah merupakan lembaga yang bertabiat kompleks serta unik. Bersifat kompleks sebab madrasah bagaikan organisasi di dalamnya ada berbagai ukuran yang satu sama lain silih berkaitan serta silih memastikan. Sedang watak unik, menampilkan kalau madrasah bagaikan organisasi yang memiliki identitas yang menempatkan madrasah mempunyai kepribadian

---

<sup>4</sup> Steenbrink, K. A. (1994). *Pesantren, Sekolah dan Madrasah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.



tertentu, di mana terjalin proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sebab sifatnya yang lingkungan serta unik tersebut, madrasah bagaikan organisasi membutuhkan tingkata koordinasi yang besar. Keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepala madrasah.<sup>5</sup>

Uraian diatas secara tidak langsung menerangkan jabatan kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pembinaan dan pengelolaan pula bagaikan supervisor buat para stafnya. Kepala madrasah bagaikan supervisor bisa berjalan baik manakala bisa mengenali tugas dan sanggup melakukannya. Sebaliknya buat bisa melaksanakan tugasnya bagaikan seseorang supervisi, terlebih supervisor wajib betul-betul mampu menguasai serta memaknai dari supervisi itu sendiri. Ada pula tugas serta tanggung jawab yang wajib jalani oleh kepala madrasah menjadi supervisor merupakan sebagai:

---

<sup>5</sup> Wahjosumijdjo, *kepemimpinan kepala madrasah*,( jakarta: PT Raja Grafindo,2007),115.

- a. Membimbing guru supaya bisa menguasai lebih jelas masalah-masalah serta kebutuhan murid.
- b. Menolong guru dalam menanggulangi kesulitan dalam mengajar.
- c. Memberikan tutorial yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d. Menolong guru dalam mendapatkan kecakapan mengajar yang lebih baik dengan memakai bermacam tata cara mengajar yang cocok dengan watak materinya.
- e. Menolong guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga atmosfer pendidikan dapat mengembirakan anak didik.
- f. Menolong guru paham arti dari alat- alat pelayanan. Membina moral kelompok, meningkatkan moral yang besar dalam penerapan tugas madrasah pada segala staf.
- g. memberikan pelayanan pada guru supaya bisa memakai segala kemampuannya dalam penerapan tugas.
- h. Membagikan pimpinan yang efisien serta demokrasi. Dengan terdapatnya kompetensi diatas seseorang guru mempunyai standarisasi yang

wajib dicapai. Kompetensi seseorang guru absolut diperhatikan guna terciptanya hasil pembelajaran yang baik. Sebaliknya kompetensi sendiri bukan tercantum keahlian yang telah dipunyai oleh seorang semenjak lahir. Melainkan kompetensi merupakan sesuatu yang memerlukan pelatihan lebih dahulu dalam memperolehnya.

Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien berupaya menyusun strategi yang dapat menghasilkan output pendidikan yang berkualitas yang dilandasi iman dan taqwa(IMTAQ) dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) melalui supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan guru profesional dalam pengelolaan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila mempertimbangkan kondisi yang mempengaruhinya yaitu faktor sosial, ekonomi, keadaan geografis, politik keamanan, perkembangan iptek dan lain-lain.

pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesional guru dan hasil yang diperoleh melalui studi pendahuluan tentang supervisi yang ada di madrasah untuk menemukan latar penelitian ini,

peneliti memilih Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien sebagai objek penelitian, lembaga tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keunikan dalam hal supervisi yaitu yang pertama banyak para alumni menjadi tokoh panutan di lingkungan masing-masing yang kedua banyak alumni yang melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan karakter yang dimiliki lembaga tersebut. Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien merupakan madrasah yang berbasis islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Pondok pesantren memiliki peranan yang besar dalam mencerdaskan anak bangsa dengan tujuan untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.

Dari uraian di atas, perihal yang sangat menarik buat diteliti supaya bisa membagikan uraian yang mendalam serta bisa memberikan khasanah ilmu pengetahuan. Peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini dengan judul “**Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme**

## **Guru di Madrasah Hidayatul Mubtadiien Ds. Mrican Kec. Jenangan Kab. Ponorogo”**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, sehingga penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego?
2. Bagaimana penerapan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari peneliti ini merupakan tanggapan permasalahan yang diajukan di atas, adalah Supervisi Kepala Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Guru Profesional di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego Ponorogo yaitu :

1. Untuk mengetahui kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego
2. Untuk mengenali penerapan supervisi yang di coba oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego
3. Untuk mengetahui faktor-faktor mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu dalam bidang keilmuan manajemen pendidikan islam khususnya dalam aspek supervisi kepala sekolah terhadap guru.
2. Menambah konsep implementasi supervisi di sekolah serta untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan supervisi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

b. Manfaat secara praktis bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego dapat dijadikan sebagai evaluasi diri dan masukan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan komitmen terhadap tugas dalam mencapai tujuan bersama.
2. Bagi kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego Deskripsi tentang kepemimpinan dapat dijadikan sebagai bahan

masukannya bagi peningkatan profesionalitas kinerja guru

3. Bagi Peneliti lainnya Sebagai data awal untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif.

### **E. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini akan memaparkan penelitian terdahulu sebagai perbandingan sekaligus untuk membedakan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama Abadillah, dengan judul pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di Mtsn Tunggangri Kalidawir Tulungagung). Fokus penelitian : (a) Supervisi kepala madrasah dalam pembinaan profesionalismeguru di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, (b) Strategi kepala madrasah dalam pembinaan profesionalisme guru di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, (c) Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam pembinaan profesionalisme guru di MTsN Tunggangri Kalidawir



Tulungagung, (d) Solusi yang diambil kepala madrasah dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi untuk pembinaan profesionalisme guru di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian : (a) Supervisi kepala MTsN Tunggangri dalam pembinaan profesionalisme guru adalah memahami dan menghayati arti, tujuan dan teknik supervisi, menyusun program supervisi pendidikan, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil-hasil supervisi, melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi, (b) Strategi Kepala MTsN Tunggangri dalam membina profesionalisme adalah mendorong guru agar mengikuti KKG dan MGMP sebagai wadah pengembangan profesi guru melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi profesi guru. Selain itu perlu adanya pemberdayaan guru yang telah memiliki sertifikat. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya pemberian tugas yang sesuai dengan kompetensi guru maupun adanya dorongan dari pihak manajemen sekolah yang mampu mendorong motivasi kerja bagi guru, (c) Kendala-kendala yang terjadi dalam pembinaan profesionalisme guru adalah sistem pembinaan yang kurang memadai, karena

pembinaan lebih menekankan aspek administrasi dan melalaikan aspek profesional; kurangnya tatap muka antara pembina dan guru; kurangnya bekal tambahan pengetahuan dari para pembina, sehingga tidak dapat mengikuti perkembangan baru dalam berbagai mata pelajaran; pembina yang masih menggunakan jalur tunggal dan searah dari atas ke bawah; dan potensi guru sebagai pembina rekan guru lain kurang didaya gunakan, (d) Solusi Kepala Madrasah untuk mengatasi kendala-kendala adalah guru perlu melakukan beberapa usaha yang dilakukan untuk membangun kompetensi guru harus memiliki rasa tidak puas dengan keadaan atau dengan apa yang telah diperoleh, terutama sekali dalam bidang usaha mengajar, guru harus dapat memahami anak sebagai pribadi yang unik, yang satu sama lain memiliki kekuatan dan kecerdasannya masing-masing, guru harus merasa terpanggil untuk menekuni profesinya sebagai guru.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> badillah. *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di Mtsn Tunggangri Kalidawir Tulungagung)*. Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah. STAIN Tulungagung. 2019

Penelitian kedua Dian Amalia Nurroniah, dengan judul “Analisis Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN Yogyakarta I” dalam kesimpulannya Dian menyebutkan bahwa Pertama, analisis manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN Yogyakarta I merujuk pada fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan mampu terlaksana secara baik dan cukup efektif. Kedua, Hasil yang dicapai manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu:

- a) Kemampuan merencanakan pembelajaran kemampuan melaksanakan pembelajaran.
- b) Kemampuan memberikan pemahaman terhadap peserta didik.
- c) Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran dan kemampuan melaksanakan penilaian evaluasi pembelajaran.

Ketiga, Faktor Pendukung meliputi:

- a. Kegiatan supervisi akademik yang sudah terjadwal dan teragenda
- b. Kemauan, komitmen dan dedikasi yang tinggi dari guru-guru dalam meningkatkan kompetensi dalam mengajar

Kontribusi terhadap keilmuan adalah sebagai bahan informasi dan kontribusi pemikiran dalam khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen supervisi akademik MAN Yogyakarta.<sup>7</sup>

Penelitian ketiga Mulyawan Safwandy Nugrahadengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat” menjelaskan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak sistematis dan tidak terprogram,

---

<sup>7</sup> Amalia Nurroniah, Dian. “*Analisis Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN Yogyakarta I.*” (Tesis) (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), Hal. vii

sehingga guruguru tidak merasakan adanya bantuan dari kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kompetensi supervisi akademik kepala madrasah yang rendah dan cenderung menilai dan mencari kesalahan guru tanpa memberikan saran dan solusi. Walaupun demikian, kepala madrasah memiliki rencana/program supervisi, komitmen dan motivasinya tinggi, berupaya untuk memenuhi penilaian kinerja kepala madrasah dari pengawas madrasah.<sup>8</sup>

Penelitian keempat Samsuadi, dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru” menjelaskan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa Supervisi akademik pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama- sama berpengaruh terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri 1 Bantaeng. Kepemimpinan kepala sekolah

---

<sup>8</sup> Safwandy Nugraha, Mulyawan. “ *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.*” Jurnal Pendidikan Islam. 9.No.1 (2018):65-67  
<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/520>  
(diakses 02 januari 2021)

berpengaruh terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri 1 Bantaeng dengan mengontrol supervisi akademik pengawas. Selanjutnya disarankan hal-hal berikut: Pemerintah dan Kepala Dinas Pendidikan: (1) Mengadakan pelatihan dan sejenisnya kepada pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah khususnya kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah.(2) Hendaknya merekrut pengawas sekolah berdasarkan kompetensi dan kualifikasi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah. Kepala SekolahHendaknya tetap meningkatkan kemampuan kepemimpinannya supaya dapat membina disiplin kerja guru kearah yang lebih baik.<sup>9</sup>

Banyak yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Klego namun belum ada yang melakukan penelitian tentang supervisi

---

<sup>9</sup> Samsuadi. "Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru." *Journal (EST.1.No.2 (2019))*.

kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. diantaranya:

Penelitian pertama Suprapti, dengan judul "pengaruh pembiasaan shalat tahajud dan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Klego

Penelitian kedua Robiah Al Adawiyati, dengan judul " peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode card sort pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas VIII B di Mts Ma'arif Klego .

Dengan demikian untuk membedakan dengan tulisan atau penelitian lainya daan mengungkap penelitian yang belum pernah sebelumnya, penulis hendak meneliti supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego.

## **F. sistematika Pembahasan**

Penyusunan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I** pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian, sistematika pembahasan

**Bab II** kajian teori, konsep dasar supervisi kepala madrasah, pengertian supervisi kepala madrasah, peranan supervisi, objek supervisi, peran kepala madrasah sebagai supervisor, hakikat profesional guru, pengertian guru profesional, pengembangan guru profesional.

**Bab III** metodologi penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.



**Bab IV** tata cara riset, terdiri dari: tipe riset, tempat riset, sumber informasi, metode pengumpulan informasi, metode pembahasan dan analisis kedudukan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan guru profesional di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego Ponorogo.

**Bab V** pembahasan dan analisis penerapan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego Ponorogo

**Bab VI** pembahasan dan analisis faktor-faktor mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego Ponorogo.

**Bab VII** Penutup, terdiri dari kesimpulan serta anjuran. Jadi penutup dari totalitas bab yang berisi kesimpulan. Bagian akhir ataupun komponen terdiri dari catatan kepustakaan serta lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Dasar Supervisi Kepala Madrasah**

##### **1. Pengertian Supervisi**

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris supervision yang terdiri dari dua kata, yaitu super dan vision, yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan sasaran supervisi adalah pendidikan proses pengajaran di sekolah. Yang dimaksud dengan supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya ujian-ujian pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi

kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.<sup>10</sup>

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan guru-guru dan personal sekolah di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dan pelaksanaan pembaharuan -pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pembelajaran, dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa supervisi adalah suatu bentuk kepedulian dalam usaha pemberdayaan manusia sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan cara mengawasi mengontrol dan menciptakan sesuatu yang dilakukan oleh supervisor terhadap pihak supervisi. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu

---

<sup>10</sup>purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. 115

proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Supervisi dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen, dan dapat meningkatkan objektifitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif dan mencegah agar para tenaga kependidikan tidak

melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

## **2. Peranan Supervisi**

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan intra maupun ekstra, pengembangan program supervisi perpustakaan dan ujian.

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi, dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan guru-

guru secara lebih efektif dalam tercaainya tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Mengenai peranan supervisi dapat dikemukakan berbagai pendapat para ahli. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

a) Koordinator

Sebagai koordinator dia dapat mengkoordinasi program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.

b) Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara

---

<sup>11</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 117

bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*)

c) Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun secara kelompok. Misalnya, kesulitan dalam mengatasi anak sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka dikelas.

d) Sebagai evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses belajar,

dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan.<sup>12</sup>

### 3. Objek Supervisi

Sudah dijelaskan diatas bhwa objek pengkajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar-mengajar dalam arti yang luas. Sedangkan oliva dalam bukunya supervisi for today's schools menggunakan istilah domain. Ia mengemukakan sasaran supervisi pendidikan meliputi tiga domain, yaitu: Memperbaiki pengajaran, Pengembangan kurikulum, dan Pengembangan staf.

#### a) Pembinaan Kurikulum

Pengalaman menunjukkan bahwa pembaharuan kurikulum sejak tahun 1975, kurikulum 1984 yang disebut kurikulum yang disempurnakan dan kurikulum 1994, yang dikeluarkan dari depdikbud dengan pedoman/petunjuk pelaksanaan. Walaupun

---

<sup>12</sup> Piet Asahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 27



demikian perlu ada orang yang bertugas untuk membina dan menerjemahkan itu kepada guru-guru.

b) Peningkatan Proses Belajar

Sasaran kedua ialah memperbaiki proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan belajar siswa dibawah bimbingan guru, guru bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar.

c) Pengembangan Sumber Daya Guru dan Staf Sekolah

Seperti yang telah dijelaskan diatas perlunya supervisi bahwa guru-guru itu perlu bertumbuh dalam jabatannya, maka semua guru harus berusaha untuk mengembangkan dirinya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *ibid*

Objek ketiga pada supervisi di atas adalah suatu bentuk pencapaian yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam memberikan pengarahan serta bantuan dalam meningkatkan kemampuan para tenaga ajarnya. Dalam meningkatkan kualitas tenaga ajar yang baik dan cakap dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Menurut arti katanya, istilah “klinis” dikaitkan dengan istilah “klinik“ dalam dunia kedokteran, yaitu tempat orang sakit yang datang kedokter untuk diobati. Dalam supervisi , guru disamakan dengan pasien, sedangkan pengawas

disamakan dengan dokter yang dapat mengobati pasien.

Dalam supervisi, seperti halnya pasien yang dengan kemauannya sendiri datang kepada dokter, guru yang merasakan ada masalah atau kesulitan, diharapkan dengan kemauannya sendiri mendatangi supervisor, yaitu pengawas atau kepala sekolah untuk diberi bantuan atau bimbingan untuk mengatasi masalah atau kesulitannya. Dalam kedatangannya itu guru akhirnya mengemukakan apa saja yang dirasakan dan dialami dalam praktik mengajarnya.<sup>14</sup>

Supervisi merupakan salah satu supervisi akademik yang populer, supervisi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 38.

- b) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru
- e) Supervisi dilaksanakan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f) Supervisi sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap

perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

- h) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasil kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam program supervisi kelas, pengembangan untuk program supervisi ekstra kulikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, dan ujian.<sup>15</sup>

#### **4. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor**

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan

---

<sup>15</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, 40.

sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Menurut Ngalim Purwanto bahwa yang termasuk kategori supervisor dalam pendidikan adalah kepala sekolah, pemilik sekolah dan para pengawas ditingkat Kabupaten/ Kota serta staf kantor bidang yang ada di tiap provinsi.<sup>16</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf sekolah yang dipimpinnya.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, salah satu fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah fungsi supervisor terhadap guru-guru dan pegawai lainnya. Tugas dan kewajiban kepala sekolah

---

<sup>16</sup> Kompri, 213.

<sup>17</sup> Syafaruddin, dkk, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, (2012) 93.

disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama secara harmonis dengan guru-guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut Jamil Suprihatiningrum bahwa sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu :

- a) Mengadakan observasi di setiap kelas (dilakukan secara mendadak) untuk peningkatan efektivitas proses pembelajaran.
- b) Melaksanakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru.
- c) Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administratif.
- d) Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru.



- e) Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah dan berkelanjutan.
- f) Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
- g) Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Jadi, kepala sekolah sebagai supervisor bertugas untuk menyusun, melaksanakan, dan menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang bermasalah (kurang profesional) dalam menjalankan tugas dan kinerjanya sehingga diketahui kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya.

---

<sup>18</sup> Jamil Suprihatiningrum, , *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi guru*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, (2013) 299-300.

Kepala sekolah sebagai motor penggerak dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan yang dimiliki kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai inovator dan sebagai motivator. Apabila kepala sekolah mampu menjalankan tugas dan perannya dengan baik, maka mutu pendidikan akan baik pula, namun sebaliknya, apabila kepala sekolah tidak mampu menjalankan tugas dan perannya maka sekolah yang dipimpinnya memiliki kualitas yang buruk.

## **B. Hakikat Profesionalisme Guru**

### **1. Pengertian Guru Profesional**

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan,

atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>19</sup>

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terus menerus. Seorang guru akan menjadi panutan anak didiknya. Murid akan menuruti apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Sudah sepatutnya bahwa guru harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur dan membimbing atau mengarahkan anak didiknya. Guru yang memiliki kemampuan seperti itu yang dikatakan sebagai guru yang profesional.

Profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan

---

<sup>19</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, 5.

yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>20</sup>

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>21</sup>

Begitu pentingnya sebuah keahlian dalam setiap pekerjaannya, agar tidak terjadinya sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri. Orang lain dan tempat kita bekerja maka dari itu dibutuhkan orang-orang yang benar-benar ahli dalam setiap apapun.

Pendidik yang memiliki profesional berupaya untuk mewujudkan sikap dan perilaku kearah menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasrat,

---

<sup>20</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, (2013), 6.

<sup>21</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, (2011)15.

tekad dan kemampuan mewujudkan profesi yang berdasarkan ilmu dan teknologi. Dengan sikap dan perilaku, guru melakukan perbaikan yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi secara kreatif melalui upaya peningkatan produktivitas dan optimalisasi pendaya gunaan sumber yang ada di sekitar.

Adapun Indikator Profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

a) Menyusun rencana pembelajaran

Menyusun Rencana pembelajaran ialah membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan mencerdaskan. Adapun indikator dari menyusun rencana pembelajaran ini adalah menentukan kompetensi pembelajaran yang akan dikuasa bersama peserta didik, memvariasikan metode atau teknik pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, merencanakan penggunaan berbagai jenis alat bantu dan sumber pembelajaran secara tepat, mengembangkan materi

pembelajaran, mengembangkan pengalaman belajar siswa, dan menentukan evaluasi hasil belajar.

b) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar bertujuan terciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif menyenangkan danmencerdaskan. Adapun indikator pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah memahami latar belakang siswa, menjelaskan kompetensi hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran, memberikan tugas terstruktur bagi peserta didik secara perseorangan memvariasikan pola interaksi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, memotivasi siswa belajar aktif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan.

c) Penilaian peserta didik

Penilaian peserta didik ialah melaksanakan penilaian prestasi hasil pembelajaran peserta didik. Yaitu memahami dan mampu menjelaskan standar

penilaian prestasi, menyusun kisi-kisi (spesifikasi) alat penilaian prestasi belajar, menyusun soal berdasarkan indikator kompetensi, membuat dan mengembangkan cara penilaian tes dan non tes, menerapkan metode atau teknik penilaian prestasi belajar peserta didik, dan sebagainya.<sup>22</sup>

d) Pelaksanaan tidak lanjut peserta didik

Merupakan tindakan koreksi sebagai lanjutan langkah dalam mencapai perbaikan dan mengembalikan segala kegiatan pada tujuan yang seharusnya oleh peserta didik.<sup>23</sup>

e) Pengembangan profesi

Pengembangan profesi kegiatan guru dalam rangka pengalaman ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya.

f) Pemahaman wawasan pendidikan

---

<sup>22</sup> Kunandar, *Guru profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 68-69.

<sup>23</sup> Www. Klikbbm. Blogspot. *Pengertian Tindak lanjut*, co.id

Pemahaman wawasan pendidikan yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berkenaan dengan memandang serta cara bersikap yang lebih umum yang dimiliki setiap guru didalam menghadapi tugas-tugasnya dalam arti yang lebih mendasar, yaitu seperti wawasan dan hal dalam mengajar.

g) Penguasaan bahan kajian akademik

Guru menguasai atau memahami bahan kajian akademik untuk proses atau bahan mengajar terhadap peserta didik.<sup>24</sup>

## **2. Pengembangan Profesionalisme Guru**

Pengembangan profesional guru menjadi tuntutan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan ditambah lagi dengan upaya untuk terus meningkatkan kompetensi tenaga administrasi/staf yang bekerja dalam memberi dukungan bagi terselenggaranya proses pendidikan/pembelajaran di sekolah. Kemampuan kepala sekolah melakukan

---

<sup>24</sup> *Indah suryani pacitan.blogspot.co.id*



pengembangan profesional secara efektif, bermutu serta berkelanjutan akan menjadi fondasi kuat bagi semakin meningkatnya proses pendidikan/pembelajaran di sekolah.<sup>25</sup>

Pengembangan profesionalisme guru sebagai upaya pemberdayaan tenaga pendidik di lembaga pendidikan sekolah memerlukan perencanaan yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan stakeholder.

Menurut Mister mengemukakan bahwa profesionalisme bukan berupa pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Uhar Suhar saputra, (2016), *Kepemimpinan Inovasi Kependidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, (Bandung: PT Refika Aditama,2016), 174.

<sup>26</sup> Kompri, 162-163.

Profesi guru dalam mengajar membutuhkan pengembangan. Oleh sebab itu, sekarang pengajar perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan bidang ilmu maupun teknologi dalam mengajar. Semua kemampuan tersebut dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang pengajar berada di depan kelas. Pengembangan profesi guru yang dapat dilakukan kepala sekolah ialah melalui kegiatan dan wadah pembinaan yang ada. Kenyataan menunjukkan bahwa kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh pengembangan profesi guru di sekolah. Menurut analisis data sebagai berikut:

- a) Pembinaan tenaga guru yang profesional perlu dilakukan karena guru yang profesionalah yang akan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, pembinaan mutu guru profesional tidak dapat diabaikan atau ditunda-tunda lagi. Berbagai sekolah unggul yang ada di Indonesia selalu memiliki guru yang unggul pula.
- b) Guru yang profesional dalam pandangan Islam. Selain harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan akademik, harus

didasarkan pada visi dan spirit ajaran islam sehingga memiliki makna ibadah kepada Allah Swt. dan terhindar dari pengaruh materialisme dan hedonisme yang menjadi sebab jatuhnya mutu pendidikan.

- c) Dalam rangka meningkatkan mutu guru profesional, perlu dipertimbangkan untuk menghidupkan kembali sekolah-sekolah keguruan.

Sebuah kolaborasi antara fakultas keguruan dan non keguruan yang melibatkan kaum profesional sebagai tenaga pengajar pada pendidikan profesi keguruan dengan menerapkan sistem magang, konsep guru berantai dan berjenjang, tutor sebaya. Semua kegiatan tersebut dimonitor, disupervisi, dan dibina oleh guru senior berpengalaman dan profesional dalam mendidik calon-calon guru.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ramayulis, (2013), *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia,2013). 5.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam mengerjakan karya ilmiah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>28</sup>

Sementara menurut Creswell penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang

---

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011)

alamiah.<sup>29</sup> Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>30</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan

---

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

<sup>30</sup> Arief furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : PT Usaha Nasional,1992)

menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'ien Klego.

Oleh karena itu, hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke tempat penelitian guna menggali data berkaitan dengan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego.

## **C. Lokasi Penelitian**

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Peneliti ini mengambil objek penelitian di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego.

## **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber Data Utama ( data Primer)**

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat

pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Dalam menyelidiki data dari sumber primer ini, peneliti mengadakan interview dengan kepala madrasah dan guru pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego mengenai Fokus pembahasan dari penelitian ini.

## 2. Sumber Data Tambahan (data Skunder)

Adapun data skunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif ini, maka akan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:



- a) Person, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b) Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran, kinerja guru ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c) Paper, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang

diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Maka, untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan “Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi’ien Klego”, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

wawancara adalah pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama

dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Menurut S. Nasution, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, seperti semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Adapun jenis wawancara tersebut adalah :

a. Wawancara bebas

Wawancara bebas adalah wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interview (orang yang diwawancara).

b. Wawancara terpimpin

Wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Wawancara perorangan

Yaitu apabila proses tanya jawab atau tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai.

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai “Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien kepada kepala madrasah, waka wadrasah, dan guru madrasah.

## 2. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan di dokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

## **F. Analisis Data**

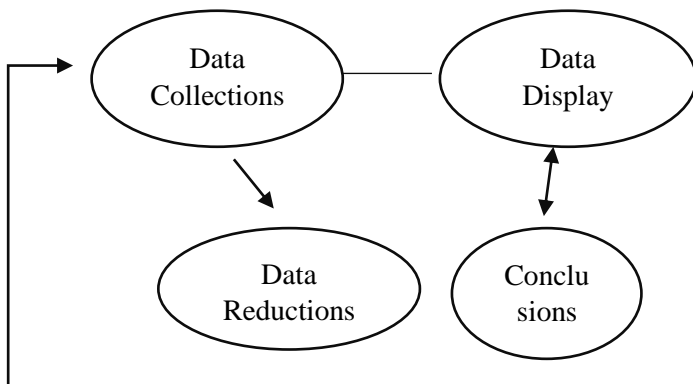
Data yang telah diperoleh selama pengamatan dan wawancara dikumpulkan dan kemudian diolah (analisis). Analisis merupakan usaha untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman

penelitian tentang adanya persoalan yang diteliti dan kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.

Data yang diperoleh terdiri dari kata-kata dan bukan berupa angka, di mana gambarannya memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari data tersebut. Alur analisis yang peneliti lakukan adalah menggunakan model Analisis Interactive seperti yang ditawarkan oleh Milles dan Hubberman, yang prosesnya dapat dilakukan dari pengumpulan data dengan dibuat reduksi data untuk memilih data yang sesuai dan bermakna. Dalam mereduksi, semua data yang telah diperoleh di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok. Difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

Hasil reduksi data (data reduction) kemudian disajikan dalam display data yang berbentuk uraian, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Data display dilakukan oleh peneliti agar data yang telah diperoleh

dapat dikuasi dan dipilah-pilah secara fisik dan dibuat dalam kartu dan bagan (skema). Data yang telah diperoleh di lapangan dipilah-pilah berdasarkan katagori masing-masing. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk memberikan kesimpulan yang dibuat masih sangat relative kabur, penuh keraguan, tetapi pada akhirnya dengan bertambahnya data dan dilakukan pembuatan kesimpulan akan ditemukan kejelasan. Alur analisis yang peneliti lakukan dapat digambarkan sebagai berikut



Model teknik analisis data Milles-Hubberman



Teknik analisis ini mendeskripsikan dan mengklarifikasikan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikannya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dengan berpikir deduktif, induktif, dan komparatif secara proporsional dalam proses analisis terhadap hasil penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis induktif. Menurut Sutrisno Hadi teknik analisa induktif adalah “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus kongkrit ituditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Teknik analisis induktif ini peneliti gunakan dalam pembahasan yang bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat khusus kemudian dari pengertian yang bersifat khusus tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

**BAB IV**  
**KEDUDUKAN SUPERVISI MADRASAH DALAM**  
**MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI**  
**MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADIEN**  
**KLEGO PONOROGO**

**A. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Hidayatul  
Mubtadien Klego Ponorogo**

Bermula dari suatu kesadaran dan niat untuk beribadah berjuang di jalan Allah serta menghapus kebodohan di muka bumi dan ikut serta mensukseskan program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa demi terjaganya harkat dan martabat manusia sebagai kholifah di muka bumi dan terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya ( insan kamil), demikian pula melihat kondisi masyarakat dusun Klego pada saat itu yang begitu memprihatinkan dengan keadaan ekonomi yang minim serta geografisnya jauh di luar kota sehingga jauh dari sarana pendidikan yang ada pada saat itu, sehingga menyebabkan kondisi intelektual

(taraf pikir) masyarakat sangat rendah dikarenakan rendahnya taraf pendidikan sebab tidak terjangkaunya biaya pendidikan.<sup>31</sup> Untuk memperbaiki keadaan tersebut di atas mutlak diperlukan suatu sarana dan prasarana pendidikan untuk mempersiapkan generasi penerus.

Berangkat dari keyakinan yang kuat beberapa sesepuh dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh KH. Murhadi berniat dan bertekad untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan di dusun Klego sebagai sarana pendidikan yang terjangkau baik dari segi lokasi (jarak) maupun biaya sehingga kondisi syarakat dusun klego bisa semakin meningkat.

Maka tahun 1986 didasari niat, semangat dan tekad yang bulat serta dengan menyebut atas asma Allah Bismillahirrohmaanirrohiim” diproklamasikan berdirinya Madrasah Tsanawiyah dengan sarana dan prasarana penunjang yang sangat sederhana. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan zaman keadaan Madrasah Tsanawiyah tersebut juga terus berkembang, jumlah siswa dan siswi terus bertambah

---

<sup>31</sup> Arsip Dokumen Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Klego

dan tidak hanya berasal dari lingkungan masyarakat Klego saja tetapi dari daerah-daerah lain yang jauh dari Klego. Sehingga pada tahun 1997 dirasakan perlu untuk membuka jenjang yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah dan pada tahun yang sama dideklarasikan pula berdirinya pondok pesantren Hidayatul Mubtadi`en. Hingga saat ini .

### **1. Kondisi Geografis Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego Ponorogo**

Adapun letak Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi`en Klego sangat strategis sehingga lembaga ini mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya. Secara geografis letak Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi`en Klego, yaitu:

Jalan : Halim Perdana Kusuma No. 38

Desa/kelurahan : Mrican

Kecamatan : Jenangan

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

## **2. Visi Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego Ponorogo**

Madrasah diniyah hidayatul mubtadiien jenangan merupakan salah satu unit pendidikan di Lembaga Pendidikan Ma'arif Desa Klego bernaung dibawah Kementerian Agama Pendidikan Ponorogo sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi pendidikan di kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu Madrasah diniyah Hidayatul mubtadiien perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citaka visi madrasah adalah:

- a. Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik yang agamis, berakhlakul karimah berdasarkan syariat Islam yang berhaluan Ahlus Sunah Wal Jamaah.
- b. Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien menyiapkan generasi yang mewujudkan insan islami, mendalami syariat Islam dengan berpedoman salah satu mahad empat.

### **3. Misi Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien**

#### **Klego Ponorogo**

- a. Menumbuh kembangkan kesadaran sikap amaliah keagamaan Islam
- b. Membentuk generasi muslim yang bertaqwa dengan menganut ajaran Abu Hasan Al Asyari dan Imam Maturidisebagai pedoman Aqidah Islam Ahlus Sunah Wal Jamaah
- c. Menumbuh kembangkan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- e. Menumbuhkembangkan semangat dan kesadaran dalam belajar
- f. menumbuhkan semangat keunggulan dalam meraih prestasi akademik dan non akademik
- g. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan budi pekerti luhur (akhlakul karimah

#### **4. Tujuan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego Ponorogo**

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai sarana da'wah dan syi'ar Islam
- b. Memberi penyadaran tentang pentingnya pendidikan warga masyarakat
- c. Memberi bekal dan pengetahuan dibidang agama Islam
- d. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berperanserta dalam pemberian pelayanan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah
- e. Memberi peluang kepada orang tua yang belum dapat memberikan pendidikan agama secara pribadi dalam keluarga
- f. Memiliki ahlak mulia (akhlakul karimah)
- g. Sehat jasmani dan rohani.

- h. Memiliki dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan

## **5. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadien Klego Ponorogo**

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di madrasah diniyah Hidayatul Muhtadien cukup memadai. Di antaranya, fasilitas lingkungan seperti gazebo untuk belajar bersama dan laptop komputer untuk proses pengembangan teknologi. Berikut ini sarana prasarana dan keadaan fisik yang ada di Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadien yakni:



Jumlah meja guru	buah	√		5
Jumlah lemari di kelas	Buah	√		1
Jumlah papan tulisi	Buah	√		10
Jumlah tempat sampah	Buah	√		7
Jumlah tempat bunga	Buah	√		12
Jumlah	Buah	√		9

jam dinding				
Jumlah kipas kelas	Buah	√		6

### 1.2 Tabel Ruang Guru<sup>32</sup>

Kriteria	Satuan	Baik	Rusak	Jumlah
<b>BANGUNAN</b>				
Luas bangunan	M <sup>2</sup>	√		42
Ratio luas /guru	Org/m <sup>2</sup>	√		½,7
<b>PERABOT</b>				
Kursi kerja	Buah	√		28
Meja kerja	Buah	√		24
Lemari	Buah	√		2
Papan statistik	Buah	√		1
Papan pengumuman	Buah	√		2
<b>PERLENGKAPAN</b>				
Bel lonceng	Buah	√		1

<sup>32</sup>Arsip Dokumen Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Klego

Telepon	Buah	√		1
---------	------	---	--	---

### 1.3 Tabel Tempat Ibadah<sup>33</sup>

Kriteria	Satuan	Baik	Rusak	Jumlah
<b>BANGUNAN</b>				
Luas minimum	M <sup>2</sup>	√		1
<b>PERLENGKAPAN</b>				
Perlengkapan ibadah	Set	√		12
Jam dinding	Buah	√		2
Lemari Al-Quran	Buah	√		1

### 1.4 Tabel Kamar Mandi<sup>34</sup>

Kriteria	Satuan	Baik	Rusak	Jumlah
<b>BANGUNAN</b>				
Jumlah kamar mandi santri putra	unit	√		4
Kamar mandi santri putri	unit	√		3

<sup>33</sup> Arsip Dokumen Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Klego

<sup>34</sup> Arsip Dokumen Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Klego

<b>PERLENGKAPAN LAINYA</b>				
Kloset	Buah	√		7
Tempat air	Buah	√		7
Gayung	Buah	√		7

<b>Kriteria</b>	<b>Satuan</b>	<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>	<b>Jumlah</b>
<b>RUANGAN</b>				
Luas	M <sup>2</sup>	√		
<b>PERLENGKAPAN</b>				
Lemari	Buah	√		2
Rak	Buah	√		1

**1.5 Tabel Gudang**<sup>35</sup>

**1.6 Tabel Ruang Dapur**<sup>36</sup>

<b>Kriteria</b>	<b>Satuan</b>	<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>	<b>Jumlah</b>
<b>RUANGAN</b>				
Luas	M <sup>2</sup>	√		

<sup>35</sup> Arsip Dokumen Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Klego

<sup>36</sup> Arsip Dokumen Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Klego

Lebar	M	√		
Tinggi	M	√		
<b>PERLENGKAPAN</b>				
Kompor Gas	Unit	√		2

### **1.7. Tabel Peserta Didik Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego**

<b>Kelas</b>	<b>Putra</b>	<b>putri</b>	<b>Total</b>
I	13	17	30
II	15	21	36
III	14	11	25
IV	16	12	28
V	10	14	24
VI	12	23	35

### **6. Letak geografis Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego Ponorogo**

Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadiien merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan bertempat di klego mrican jenangan ponorogo berada di tengah pemukiman

penduduk desa klego , jauh dari jalan besar sehingga aman dari keramaian dan kebisingan kendaraan bermotor, memiliki bangunan lama yang harus dijaga dan dilestarikan, memiliki halaman berfertilasi yang sangat luas, terdapat beberapa pohon besar yang hijau / rindang sekitar area madrasah, memiliki akses jalan keluar masuk memudahkan akses dari segala penjuru. Desa klego merupakan sebuah desa yang memiliki banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal.

## **B. Pembahasan Kedudukan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego Ponorogo**

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien diketahui bahwa Proses implementasi supervisi dalam meningkatkan Profesionalisme Guru dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan kelas saat guru yang di supervisi sedang mengajar santri di kelas, lalu kepala madrasah melihat proses guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan

dikelas guna untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru tersebut. Kemudian setelah proses kegiatan belajar mengajar telah selesai, kepala madrasah dan guru tersebut bersama-sama melakukan percakapan yang membahas tentang hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, apabila terdapat hal yang perlu di benahi maka kepala madrasah dapat memberi solusi kepada guru tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan perkataan bapak Roudhoh Anwar selaku Kepala Madrasah yang menjelaskan bahwa:

“supervisi adalah proses pembinaan dari pemimpin atau kepala madrasah kepada para guru, dimana maksudnya untuk memperbaiki kinerja para guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar para santri dapat dicapai dengan optimal”.

Bapak Roudhoh Anwar juga menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan dalam waktu minimal dua kali dalam satu semester, dan guru yang disupervisi dilakukan secara bergantian dengan memberitahu waktu pelaksanaannya atau kadang kala secara mendadak, serta kadang ada rapat khusus untuk para

guru dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Kegiatan bertujuan untuk bimbingan dan tuntunan kearahperbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.

Hal serupa juga diungkapkan wawancara dengan Bapak Amru Ahmadi selaku Waka kurikulum Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien menjelaskan bahwa:

“Supervisi adalah suatu pembinaan kepala madrasah agar adanya perbaikan dari Guru. Peningkatan setelah adanya supevisi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dimadrasah dan bagi anak supaya tercapai apa yang diharapkan sekolahan. Adapun waktu pelaksanaan supervisi bisa dilaksanakan dalam satu tahun dua kali Semester gasal dan semester genap dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh kepala sendiri supaya tidak berbenturan dengan guru yang lain.”

Hal ini relevan dengan penjelasan Bapak Ribadianto selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Hidaytul Mubtadiien bahwa:

“supervisi itu adalah suatu pembinaan dari kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja Guru, untuk mendisiplinkan Guru maupun anak didik di Madrasah selalu mempunyai tekad yang kuat dan bekerja keras.”



Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, Proses Implementasi Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madin Hidayatul Mubtadiien adalah sebagai berikut :

### **1. Pertemuan Pendahuluan (Planning Conference)**

Pertemuan awal supervisor mendengarkan apa yang dikeluhkan oleh guru sehingga ia betul-betul memahami masalah-masalah yang dihadapi guru. Setelah itu supervisor bersama guru mengadakan diskusi untuk menetapkan kapan supervisor akan melakukan observasi kelas.

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi di Madin Hidayatul Mubtadiien klego adalah dengan cara sikap dan sifat supervisor terhadap guru yang kekeluargaan, penyampaianya santai, tidak ada beban, dan bersifat sharing. Supervisor tidak merasa lebih tinggi dan supervisor memulai dengan muqoddimah. Hal tersebut merupakan penjelasan

dari Bapak Sahal selaku Guru Madin Hidayatul Mubtadiien Klego.

Supervisi dalam meningkatkan profesional guru di Madin Hidayatul Mubtadiien Klego diawali dengan persiapan instrumen yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan supervisi. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan supervisi guru yaitu dengan menganalisis permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran yang dilaksanakan. Misalnya, terdapat siswa yang berbicara dengan siswa lain saat guru sedang memberikan.

Penjelasan tentang suatu materi, terdapat nilai siswa yang dibawah rata-rata dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahnya seperti itu, maka perlu mencari solusi dengan pendekatan kolaboratif yaitu secara direktif dengan memberikan masukan kepada guru pengampu mata pelajaran mengenai solusi pemecahan permasalahan tersebut, sedangkan melalui non direktif dilakukan dengan cara melakukan pengkoreksian RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan perpaduan

metode yang lain guna mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Pendekatan yang dilakukan kepala madrasah tidak akan membuat tegang para guru bahkan sebaliknya yaitu keakraban. Hal ini karena supervisor menerapkan pendekatan kemitraan, tidak mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi dan tidak mengambil keputusan secara sepihak.

Pendekatan juga bersifat terbuka, artinya orang yang disupervisi lebih mendapat kesempatan untuk mengemukakan dan menyampaikan kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini akan memberikan warna bentuk relasi antara supervisor dan guru. Sementara aktivitas penelitian dari pendekatan ini memiliki maksud bahwa supervisor dan guru bersama-sama ingin memahami permasalahan yang perlu di bahas.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di madrasah dapat diketahui bahwa pada

saat pertemuan pendahuluan terdapat alat penting dalam supervisi yaitu percakapan pribadi. Sebab, supervisor bekerja secara individual dengan guru untuk memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar. Misalnya, pemilihan dan pemakaian alat-alat pembelajaran, tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar, dan sebagainya.

## **2. Observasi Kelas (Classroom Observation)**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tahapan pengamatan atau observasi kelas dilaksanakan ketika guru melakukan proses pembelajaran atau ketika guru melakukan aktivitas pembelajaran yang telah sama-sama disepakati bersama pada pertemuan pendahuluan. Proses Supervisi di Madin Hidayatul Mubtadiien Klego waktu pembelajaran berlangsung. Seperti Santri yang baru tamat , teknisnya kepala madrasah masuk ke kelas lalu mendampingi dan langsung menilai saat itu juga. Mengenai bagaimana penyampain materi yang diberikan pterhadap murid dan durasi waktu apakah sampai selesai itu

tergantung teknis dari kepala sendiri. Tapi, intinya supervisi itu masuk ke kelas. Hal tersebut merupakan pernyataan dari Bapak Amru Ahmadi selaku Waka Madin Hidayatul Mubtadiien Klego.<sup>37</sup>

Metode yang dipakai di Madin Hidayatul Mubtadiien Klego dalam pelaksanaan supervisi yaitu dengan memberi nasehat kepada guru tentang cara melaksanakan pembelajaran dikelas. Pada tahap pengamatan merupakan inti dari pelaksanaan supervisi, melakukan supervisi dengan melakukan kunjungan kelas untuk melakukan observasi tentang keaktifan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas, ini berarti mulai keaktifan guru saat mengajar dikelas, kemudian melihat kedisiplinan guru, dan bertanya kepada siswa agar supervisi yang dilaksanakan tidak sebuah rekayasa, terkadang apabila supervisi dilaksanakan sesuai dengan jadwal rata-rata umumnya guru akan melaksanakan tugas dengan maksimal.

---

<sup>37</sup>Amru Ahmadi wawancara Waka Madin Hidayatul Mubtadiien klego oleh penulis, 18 desember 2020, pukul 14:30WIB, transkrip

Suatu saat juga diadakan supervisi tanpa pemberitahuan dari supervisor kepada guru. Selain itu juga supervisor melakukan pengamatan dari jarak jauh misalnya supervisor melakukan suatu kegiatan memetik bunga-bunga yang berada didepan setiap kelas agar memperoleh keadaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik.<sup>38</sup>

Hal tersebut merupakan penjelasan dari Bapak Muhamad Roudhoh Anwar selaku kepala Madin Hidayatul Mubtadiien Klego.<sup>39</sup> Hal tersebut juga serupa dengan penjelasan Bapak Ribadianto Selaku Guru Madin Hidayatul Mubtadiien Klego bahwa:

“supervisi dilaksanakan dengan cara supervisor melakukan kunjungan kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilaksanakan setelah sebelumnya diantara

---

13.30 <sup>38</sup>Roudhoh Anwar Wawancara dengan Kepala Madin Hidayatul Mubtadiien klego oleh penulis, 23 Desember 2020 pukul WIB, transkrip

<sup>39</sup>Roudhoh Anwar Wawancara dengan Kepala Madin Hidayatul Mubtadiien klego oleh penulis, 4 januari 2020 pukul 11.11 WIB, transkrip

supervisor dan guru diskusi melalui percakapan pribadi di ruang kepala madrasah guna menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dikelas.”<sup>40</sup>

Hal ini relevan dengan penjelasan dari Bapak Amru Ahmadi selaku Waka Kurikulum Madin Hidayatul Mubtadien Klego bahwa teknis dari proses supervisi dimulai dari kepala madrasah melakukan kunjungan kelas dan melakukan observasi dengan cara mengamati serta menilai persiapan guru mengenai perangkat pembelajaran guru yang disebut buku kerja. Buku kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu buku kerja pertama berisi tentang SKL, Silabus, dan RPP. Buku kerja kedua berisi tentang Porta, Pormes, Daftar Nilai, Absen Siswa, dan jurnal. Buku kerja ketiga berisi tentang penelitian dan evaluasi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Ribadianto wawancara Guru Madin hidayatul Mubtadien oleh penulis, 06 Januari 2021, pukul 10.20 WIB, transkrip.

<sup>41</sup> Amru Ahmadi wawancara Waka Madin Hidayatul Mubtadien klego oleh penulis, 06, pukul 10.20 WIB, transkrip

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di Madin Hidayatul Mubtadiien klego dapat diketahui bahwa Observasi merupakan tindakan ilmiah yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam supervisi. Observasi kelas adalah pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar yang sedang berjalan di kelas. Tujuan observasi kelas adalah memperoleh data yang objektif untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki hal belajar dan mengajar. Bagi guru hasil ini digunakan untuk menganalisis dan mengubah cara mengajar ke arah yang lebih baik. Bagi santri, data ini bisa menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

### **3. Pertemuan Balikan (Feedback Conference)**

Proses implementasi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme Guru di Madin Hidayatul Mubtadiien Klego setelah melaksanakan kunjungan kelas adalah pertemuan balikan. Pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah

---



melakukan observasi pengajaran dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan adalah menindak lanjuti apa yang dilihat oleh supervisor terhadap proses mengajar. Pembicaraan dalam proses pertemuan balikan ini ditekankan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan murid yang direncanakan dan perilaku aktual guru dan murid, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana yang seharusnya dilakukan sehubungan dengan perbedaan yang ada.

Penjelasan dari Bapak Roudhoh Anwar selaku kepala Madin Hidayatul Mubtadiien Klego bahwa diadakan percakapan pribadi antara supervisor dan guru untuk diskusi sebagai evaluasi. Apabila hasil supervisi bagus maka diberi reward. Apabila hasil supervisi terdapat kekurangan maka diadakan pembinaan-pembinaan khusus dan

diberikan motivasi supaya kinerja guru menjadi semangat dalam membina peserta didik.<sup>42</sup>

Hal tersebut juga serupa wawancara dengan Bapak Amru Ahmadi selaku Waka Kurikulum Madin Hidayatul Mubtadiien Klego bahwa:

“setelah melakukan observasi pengajaran maka diadakan evaluasi-evaluasi mengenai cara mengajar guru. Hal tersebut bertujuan agar ada peningkatan dan perubahan. Adapun yang sudah baik harus ditambahkan dan apabila terdapat kekurangan harus di ubah”<sup>43</sup>

Hal ini relevan dengan penjelasan Bapak Ribadianto selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di Madin Hidayatul Mubtadiien bahwa supervisor menanamkan kepercayaan pada diri guru mengenai hakikat pertemuan balikan ini bukan untuk

---

<sup>42</sup> Roudhah Anwar Wawancara dengan Kepala Madin Hidayatul Mubtadiien klego oleh penulis, 06 januari 2020 pukul 11.11WIB, transkrip

<sup>43</sup> Amru Ahmadi wawancara Waka Madin Hidayatul Mubtadiien klego oleh penulis, 26 desember 2020, pukul 08:23WIB, transkrip

menyalahkan guru melainkan untuk memberikan masukan balikan. Jika terdapat sesuatu yang kurang sesuai maka guru dipanggil ke kantor untuk diadakan diskusi bukan ditegur di kelas pada saat observasi kelas.<sup>44</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di Madin Hidayatul Mubtadiien Klego dapat diketahui bahwa pertemuan pasca pengamatan ini diskusi umpan balik (feedback) antara supervisor dan guru berkenaan dengan telah selesainya proses pembelajaran dan kegiatan supervisi. Suasana dalam pertemuan ini harus diciptakan seperti pada suasana pertemuan pendahuluan, yakni terbuka, akrab, kolegal (partnership), kerjasama, harmonis dan sebagainya.

---

<sup>44</sup> Ribadianto wawancara Guru Madin hidayatul Mubtadiien oleh penulis, 29 desember 2020, pukul 13:16 WIB, transkrip.

### **C. Analisis Kedudukan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien Klego Ponorogo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program supervisi di Madin Hidayatul Mubtadiien Klego disusun berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh Direktorat pendidikan dan Pondok Pesantren Program disusun pada setiap awal tahun pelajaran berdasarkan hasil tindak lanjut kepala Madrasah tentang pelaksanaan supervisi pada tahun sebelumnya. Pada intinya perencanaan penyusunan program supervisi dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah lembaga serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.

Penyusunan program supervisi memerlukan berbagai data dan informasi, terutama yang berkaitan dengan guru dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam hal ini diperlukan keterbukaan dan kesediaan guru untuk memberikan data dan

informasi mengenai permasalahan dan kesulitan yang mereka temui dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru isitilah supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi”, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas kinerja

Dalam pengertian lain, istilah supervisi atau dalam bahasa inggris disebut dengan “supervision” sering didefinisikan sebagai pengawasan. Kepala madrasah sebagai supervisor adalah seorang yang mampu menjalankan sebuah lembaga pendidikan dalam hal pengawasan terhadap bawahan baik mengenai pelaksanaan program maupun pengawasan dilakukan terhadap pekerjaan pegawai yang telah direncanakan.

Pelaksanaan program madrasah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Pengawasan, pengendalian, atau controlling yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah suatu proses manajemen yang sangat penting kedudukannya dalam mengukur kualitas kegiatan madrasah. Pada

dasarnya seorang kepala madrasah yang menjamin semua unit bekerja secara optimal sesuai standar yang dipersyaratkan, tentu melalui berbagai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan secara baik. Salah satu diantaranya adalah kepala madrasah sebagai supervisor dapat mengontrol melalui proses pembelajaran yang dimulai dari mencermati perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru baik silabus dan RPP selanjutnya melakukan supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan di kelas untuk menilai kompetensi profesional guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dadang Suhardan dalam bukunya yang berjudul *Supervisi Profesional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonomi Daerah*, menyatakan bahwa waktu dan tempat pelaksanaan layanan bantuan dapat diidentifikasi jika didalam Madrasah (dikelas/diluar kelas), dalam bentuk kegiatan formal yang terjadwal, pendekatan informal secara transedental untuk kepentingan-kepentingan yang ringan.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Supervisi*, menyatakan bahwa kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh pengawas satu atau kepala Madrasah. Apabila target periodisasi ini tercapai, guru atau staf tata usaha yang disupervisi akan selalu siap, kemudian akan siap pula dengan peningkatan yang disarankan oleh supervisor ketika datang terakhir kali.

Supervisi dilakukan secara berkesinambungan dan kadang-kadang tidak perlu di rancang waktunya. Kapan diperlukan dan dirasakan perlu ada peningkatan, maka supervisi dilaksanakan.

Pelaksanaan supervisi secara terjadwal di Madin Hidayatul Mubtadiien Klego dilakukan dalam waktu minimal dua kali dalam satu semester, dan guru yang disupervisi dilakukan secara bergantian dengan di beri tahu waktu pelaksanaannya atau kadang kala secara mendadak, serta kadang ada rapat khusus untuk para guru dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Pelaksanaan supervisi di Madin Hidayatul Mubtadiien juga dilaksanakan secara tidak terjadwal terjadwal. Hal

ini karena setiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan yang berbeda, memerlukan bantuan yang berbeda pula dari guru-guru. Supervisi sebagai usaha membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, sesuai dengan kebutuhannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, setiap bantuan dan bimbingan harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan guru.

Dalam menjalankan tugas sebagai guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien mempunyai tingkat komitmen yang rendah. Hal ini dikarenakan guru sedikit sekali perhatiannya terhadap murid, waktu yang disediakan untuk mengembangkan kerjanya sangat sedikit. Perannya masih sebatas mengajar sesuai jam pembelajaran, sedangkan masalah pendidikan dan kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih belum begitu mendapat perhatian. Dalam temuan penelitian ini terdapat beberapa strategi supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, di antaranya:



**a. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran,**

Peningkatan profesional guru di mana Kepala Madrasah mempunyai beberapa strategi supervisi. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Diniyah klegodalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikut sertakan dalam forum musyawarali guru mata pelajaran (MGMP).

**b. Peningkatan kompetensi profesional guru**

pelaksanaan pembelajaran, di mana Kepala Madrasah mempunyai beberapa strategi. Strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan memberikan masukan setelah

melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan, memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan yang ada.

**c. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran**

Kepala Madrasah mempunyai beberapa strategi. Strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan cara memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di madrasah, memberikan kesempatan melakukan pelatihan, memberikan masukan tentang

pembuatan soal yang baik, memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

**d. Berani berinovasi Nilai keberanian**

Berinovasi merupakan salah satu indikator yang menjadikan seorang kepala madrasah sukses dalam memimpin madrasah. Menurut E Mulyasa, kepala madrasah harus mampu melaksanakan tugas sebagai innovator sehingga memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini kepala madrasah telah mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan yakin pada pembaharuan tersebut. Keyakinan dan keberanian memberi inovasi yang ditunjukkan kepala madrasah merupakan ciri-ciri seorang pemimpin transformasional yaitu intellectual stimulation. Dalam hal ini kepala madrasah dapat menumbuhkan kreatifitas dan inovasi dikalangan pendidik dan karyawan untuk memikirkan kembali

cara kerja dan mencari cara-cara kerja baru dalam menyelesaikan tugasnya.

Pengaruhnya terhadap pendidik dan karyawan adalah merasa pemimpin menerima dan mendukung mereka untuk memikirkan cara-cara kerja mereka, mencari cara baru dalam menyelesaikan tugas dan mempercepat tugas-tugas mereka. Pengaruh positif lebih jauh adalah menimbulkan semangat belajar yang tinggi (learning organization).

**e. Menghargai prestasi guru dan siswa**

Seorang kepala Madrasah yang bebas hati dalam memimpin warganya ditandai dengan penghargaan yang diberikan pada pendidik, peserta didik dan karyawan madrasah. Demikian juga yang terjadi di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego , kepala madrasah memberikan penghargaan baik secara emosional maupun financial. Kepala madrasah memberikan penghargaan terhadap pendidik dan karyawan dalam bentuk: kelancaran dalam pemberian intensif kepada pendidik yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala

madrasah, wali kelas, Pembina osis atau tugas tambahan lainnya dan dalam bentuk emosional misalnya pemberian ucapan selamat. Pemberian penghargaan pada siswa, selain ucapan selamat piagam penghargaan. Dengan pemberian penghargaan tersebut dapat menjadikan mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi sesuai kemampuan secara optimal.

Pelaksanaan supervisi di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien yang telah dilakukan oleh Bapak Roudhoh Anwar selaku supervisor kepada Bapak Ribadianto selaku guru yang disupervisi antara lain adalah:

### **1. Pertemuan Pendahuluan (Planning Conference)**

Supervisi melalui kerjasama di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien telah dilaksanakan dengan cara observasi kelas. Tujuan utama pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru, yaitu suatu kerangka kerja

observasi kelas yang akan dilakukan. Hasil pertemuan awal ini adalah kesepakatan kerja antara supervisor dan guru. Adanya komunikasi yang baik antara supervisor dan guru di antara lain adalah sifat kekeluargaan, penyampaian supervisor yang nyaman, tidak ada beban, dan bersifat sharing. Supervisor tidak merasa lebih tinggi dan supervisor memulai dengan muqoddimah.

Pertemuan pendahuluan ini tidak membutuhkan waktu yang lama. Dalam pertemuan awal ini supervisor bisa menggunakan waktu 15 sampai 30 menit, kecuali jika guru mempunyai permasalahan khusus yang membutuhkan diskusi panjang. Ini relevan dengan teori Goldammer, Anderson, dan Krajewski dalam bukunya Kisbiyanto yang berjudul *Supervisi Pendidikan*, mengatakan bahwa agenda yang harus dihasilkan pada akhir pertemuan awal. Agenda tersebut meliputi :

Menetapkan kontrak atau persetujuan antara supervisor dan guru tentang apa saja yang akan diobservasi, meliputi :

- a. Tujuan instruksional umum dan khusus pengajaran.
- b. Hubungan tujuan pengajaran dengan keseluruhan program yang diimplementasikan.
- c. Aktifitas yang akan diobservasi. Kemungkinan perubahan format aktifitas, sistem dan unsur-unsur lain berdasarkan persetujuan interatif antara supervisor dan guru.
- d. Deskripsi spesifik butir-butir atau masalah yang balikkannya yang diinginkan guru.

Menetapkan mekanisme atau aturan-aturan observasi, meliputi :

- a. Waktu atau jadwal observasi
- b. Lamanya observasi

c. Tempat observasi

Menetapkan rencana spesifikasi untuk melaksanakan observasi, meliputi :

- a. Dimana supervisor akan duduk selama observasi?
- b. Akankah supervisor menjelaskan kepada murid-murid mengenai tujuan observasi? jika demikian kapan?sebelum atau sesudah pelajaran?
- c. Ataukah supervisor mencari satu tindakan khusus?
- d. Akankah supervisor berinteraksi dengan murid-murid?
- e. Perlukah adanya material atau persiapan khusus?
- f. Bagaimanakah supervisor akan mengakhiri observasi?

Berdasarkan dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi



melalui pendekatan kolaboratif di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego dilaksanakandiawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan melakukan pertemuan pra observasi. Kegiatan supervisi dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan rapat, diskusi, pertemuan individu dan observasi kelas.

## **2. Observasi Kelas**

Supervisi dirancang sebagai salah satu model dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap guru yang sedang mengajar. Dalam supervisi ini penekanannya pada klinik yang diwujudkan dalam bentuk tatap muka antara supervisor dan guru yang sedang mengajar. Proses implementasi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego telah dilaksanakan oleh supervisor dengan diawali kunjungan kelas oleh supervisor

mengelilingi di belakang, didepan atau disamping guna menilai dari ke ranah pembelajaran persiapan guru maupun cara mengajar.

Berdasarkan dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi melalui pendekatan kolaboratif di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien pada saat observasi kelas, Kepala Madrasah mencatat seluruh kegiatan guru dalam pembelajaran pada lembar instrumen pelaksanaan observasi kelas sebagai masukan dan pertimbangan untuk pembinaan dalam meningkatkan profesional guru. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu gurumengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

### **3. Pertemuan Balikan**

Guru Madin Hidayatul Mubtadiien menjelaskan bahwa sebelum memasuki pertemuan balikan, supervisor terlebih dahulu menganalisis hasil observasi dan merencanakan apa yang akan dibicarakan dengan guru, begitu pula guru diharapkan menilai dirinya sendiri. Setelah itu dilakukan pertemuan balikan, dalam pertemuan balikan terjalin keterbukaan antara supervisor dan guru. Pertama-tama supervisor menanamkan kepercayaan pada diri guru bahwa pertemuan balikan ini bukan untuk menyalahkan guru melainkan untuk memberikan masukan balikan. Setiap pertemuan balikan supervisor memberikan penguatan (reinforcement) terhadap guru. Baru setelah itu dilanjutkan dengan analisis bersama setiap aspek pengajaran yang menjadi perhatian supervisi. Hal ini relevan dengan teori dalam bukunya Kisbiyanto yang berjudul Supervisi Pendidikan, mengatakan bahwa acuan diskusi pada tahapan pertemuan pasca pengamatan ini adalah kesepakatan yang telah dibuat dalam pertemuan pendahuluan.

Langkah-langkah pembicaraan hasil supervisi sebagai berikut:

- a. Memberi penguataan dan menanyakan perasaan guru mengenai apa yang dialaminya dalam kegiatan pengajar dan proses pembelajaran. Hal ini perlu diciptakan agar guru tidak merasa diadili dan suasana feedback dapat belajar dengan santai dan terbuka.
- b. Mereview tujuan pembelajaran baik kompetensi dasar maupun indikator kompetensi.
- c. Mereview target ketrampilan serta perhatian utama guru dalam mengajar.
- d. Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pengajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya.
- e. Menunjukkan data hasil observasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menafsirkan data tersebut.

- f. Menganalisis dan menginterpretasikan data hasil rekaman secara bersama-sama.
- g. Menanyakan kembali perasaan guru setelah mendiskusikan hasil analisis dan interpretasi rekaman data tersebut.
- h. Menyimpulkan hasil dengan melihat atau membandingkan antara apayang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dengan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai.
- i. Menentukan bersama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisimelalui kepala madrasah di Madin Hidayatul Mubtadiien Klego melalui diskusi antara kepala madrasah dengan guru sebagai pertemuan balikan yang membicarakan tentang hasil catatan kepala madrasahketika melaksanakan observasi kelas. Hasil tindak

lanjut diakhiri dengan langkah-langkah kongkrit secara kontekstual sebagai jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya perbaikan pada masa yang akan datang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti maka dapat diperoleh hasil bahwa langkah tindak lanjut pelaksanaan supervisi di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadien dilakukan melalui proses dialogis antara supervisor dengan yang disupervisi untuk mendiskusikan langkah perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan supervisor kepada guru merupakan salah satu program yang menjadi alat dan pegangan untuk melaksanakan pengawasan profesional. Sikap kepala Madrasah dalam membantu, tampak sebagai teman sejawat. Jenis bantuan yang diberikan berupa

saran dan nasehat, menunjukan sumber, menghubungi orang, menyediakan waktu, meminta bantuan sesama guru, mengunjungi kelas, menyediakan fasilitas, memberi izin untuk mengikuti kegiatan akademik di luar.

Pendekatan yang dilakukan dalam diskusi tersebut harus bersifat kemitraan dan kekeluargaan, bukan bersifat intruksi dari atasan kepada bawahan, sehingga terjadi proses yang terbuka, manusiawi, dan saling menghormati untuk bersama-sama mencari solusi terbaik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu prestasi belajar siswa. Diskusi dalam proses tindak lanjut supervisi merupakan langkah awal dari keseluruhan proses tindak lanjut itu sendiri karena masih ada bentuk kongkrit langkah tindak lainnya yang harus dilakukan berikutnya.

Kesimpulan hasil yang diperoleh dari rangkaian pelaksanaan kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme Guru di Madin Hidayatul Mubtadiien pelaksanaan supervisi

yang diterapkan memiliki program perencanaan yang jelas, tentunya memiliki tujuan dan sasaran supervisi yang jelas pula, dan dilakukan secara kontinu. Langkah-langkah yang ditempuh sangat sistematis mulai dari pembinaan kepala madrasah, rapat dengan guru-guru untuk memperoleh masukan mengenai kendala yang dihadapi guru dalam melakukan proses pembelajaran, menyusun program supervisi, menyusun jadwal kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas, dan mengadakan pertemuan balikan.



**BAB V**  
**PENERAPAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH**  
**DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME**  
**GURU DI MADRASAH DINIAH HIDAYATUL**  
**MUBTADIEN KLEGO PONOROGO**

**A. Pembahasan Penerapan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadien Klego Ponorogo**

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madin Hidayatul Mubtadien Klego diketahui bahwa hasil implementasi supervisi dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Madin Hidayatul Mubtadien Klego adanya peningkatan ke arah yang lebih baik dari segi pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten. Selain itu juga hasil supervisi yang dilakukan supervisor terhadap guru telah memperbaiki performansi guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif.

Hasil yang diperoleh dari supervisor yang dilakukan oleh Bapak Roudhah Anwar selaku kepala madrasah dalam

meningkatkan Profesionalisme Guru adanya keberhasilan-keberhasilan guru antara lain:

### **1. Strategi Kepala Madrasah**

Meningkatkan Profesionalisme Guru Kepala Madrasah mempunyai beberapa strategi supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikut sertakan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), Pelatihan dan kegiatan lainnya. Hal ini diungkapkan Bapak Roudhah Anwar selaku Kepala Madrasah.

“Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan

monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP, Pelatihan dan kegiatan lainnya”.

Pernyataan di atas, menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran adalah dengan: (1) sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan; (2) memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan dan kegiatan lainnya.

Kepala Madrasah senantiasa berusaha meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dengan berbagai strategi dan pendekatan, misalnya dengan sharing ketika pelaksanaan monitoring pembelajaran, memberikan masukan perbaikan

perencanaan pembelajaran berikutnya. Selain itu, juga selalu mengikutsertakan guru-guru alam kegiatan MGMP, pelatihan, IHT dan kegiatan-kegiatan lain yang meningkatkan profesionalisme.

Pernyataan di atas memberikan penguatan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan: sharing ketika pelaksanaan monitoring pembelajaran, memberikan masukan perbaikan perencanaan pembelajaran berikutnya. Selain itu, juga selalu mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan, IHT (In House Training) dan kegiatan-kegiatan lain.

## **2. Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran**

Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul mubtadiien untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring

pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan yang diungkapkan oleh Bapak Roudhah Anwar selaku kepala madrasah.

Strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan, memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Memberikan motivasi untuk selalu

mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada di madrasah ini

Pernyataan kepala madrasah di atas, menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan: (1) memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran; (2) memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan; (3) memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran; (4) memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan yang ada di madrasah.

Pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan profesional

guru meliputi Sharing dengan guru lain ,Pembinaan dan motivasidan Pelatihan

### **3. Menyusun agenda pembelajaran**

Persiapan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan mencerdaskan. Hasil dari pembinaan supervisor juga dapat dirasakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran proses membuka pelajaran di dalam kelas dimulai dengan muqoddimah dan memberi motivasi. Lalu mengulang pembelajaran yang sebelumnya, baru menyampaikan materi selanjutnya. Proses menutup pelajaran di dalam kelas denganevaluasi dan pemberian penguatan.

- a. Memvasiasikan metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
- b. Mengembangkan materi pembelajaran
- c. Mengembangkan pengalaman pembelajaran siswa.
- d. Menentukan evaluasi hasil belajar siswa.



Indikator kemampuan guru dapat diobservasi melalui pengamatan pada saat memeriksa apa yang akan dilaksanakan guru sebelum menjalankan tugasnya mengajar yaitu pada persiapan mengajarnya. Pada persiapan mengajarnya tampak dalam penguasaan kegiatan belajar siswa, guru dapat mengawasi kegiatan belajar siswa ketika mengerjakan tugas belajarnya, semua siswa terlayani dengan baik, dapat mengoreksi tugas belajar, dapat menunjukkan kekurangan siswa dalam melaksanakan pekerjaannya. Apabila siswa telah menyelesaikan tugas maka guru memberi penghargaan sehingga memberi kepuasan dan kepercayaan diri pada siswa.

#### **4. Melaksanakan interaksi pembelajaran**

Melaksanakan dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan mencerdaskan.

- a. Memahami latar belakang siswa, minat dan kemampuan siswa.

- b. Memberikan tugas terstruktur bagi peserta didik secara perseorangan maupun kelompok.
- c. Memvariasikan pola interaksi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
- d. Memotivasi siswa belajar aktif.
- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan

**5. Pengelolaan kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas**

- a. Menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas.
- b. Mencegah dan mengatasi gangguan suasana kelas dengan pendekatan yang tepat.
- c. Melaksanakan administrasi kelas yang benar. Indikator lain dari kemampuan guru dapat diobservasi melalui pengamatan dari peningkatan kepuasan kerja guru yang semakin tinggi terlihat dari kesungguh-sungguhan dalam mengelola kelas pada waktu mengajar, murid dikelas memperoleh perhatian yang cukup, guru bersedia menjawab pertanyaan siswa-siswa

yang dianggap baru sehingga perlu mengembangkannya sesuai bahan belajar yang sesuai pelajaran yang sedang dipelajari.

## **6. Penilaian Prestasi belajar peserta didik melaksanakan penilaian prestasi hasil pembelajaran peserta didik**

- a. Memahami dan mampu menjelaskan standar penilaian. Membuat dan mengembangkan cara penilaian tes dan non tes.
- b. Menerapkan metode/teknik penilaian prestasi belajar peserta didik.
- c. Indikator kemampuan guru juga dapat diobservasi melalui pengamatan pada saat melakukan penilaian pada hasil pekerjaan siswa.

## **7. Penggunaan alat bantu pembelajaran**

- a. Mengidentifikasi berbagai jenis alat bantu pembelajaran.
- b. Menentukan jenis alat bantu pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- c. Menggunakan alat bantu pembelajaran dengan tepat.

d. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Hasil yang dirasakan Guru Madin Hidayatul Muhtadien mengenai pelaksanaan dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah adanya usaha meningkatkan kinerja, walaupun sudah menjadi guru yang bertahun-tahun, guru selalu baca buku dirumah. Setiap guru yang akan menerangkan pelajaran tetap baca buku, mengambil referensi dari buku atau kitab yang lain. Guru mencatat yang sekiranya ada hubungan dengan mata pelajaran. Semua usaha tersebut merupakan upaya agar anak itu bisa merasa senang dan tidak bosan.<sup>45</sup>

Penjelasan dari Bapak Amru Ahmadi selaku waka Kurikulum Madin Hidayatul Muhtadien Klego bahwa hasil supervisi yang dilakukan supervisor terhadap guru adalah adanya perbaikan dari guru dan adanya peningkatan kinerja guru sehingga tujuan supervisi tercapai. Adapun tujuan

---

<sup>45</sup> Ribadianto wawancara Guru Madin hidayatul Muhtadien oleh penulis, 20 Januari 2021, pukul 13:16 WIB, transkrip.

supervisi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah sehingga diperoleh keberhasilan peserta didik seperti yang diharapkan Madrasah. Contoh perilaku profesional yang sudah ditunjukkan guru di Madin Hidayatul Mubtadiien adalah dengan pemberian tugas untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan untuk peserta didik ketika guru mata pelajaran tidak dapat hadir dalam kelas.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas, maka dapat diketahui bahwa kesimpulan hasil supervisi yang dilakukan perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. tindak lanjut tersebut berupa evaluasi dan umpan baliknya yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru yang disupervisi.

---

<sup>46</sup> Roudhoh Anwar, Wawancara dengan Kepala Madin Hidayatul Mubtadiien klego oleh penulis, 23 januari 2021 pukul 19.11WIB, transkrip

## **8. Musyawarah Guru Mata Pelajaran**

MGMP maupun kelompok kerja guru (KKG) dan kelompok kerjamadrasah (KKM) merupakan wadah atau organisasi para pendidik untuk melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya adalah menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan pendidikan di madrasah menyiasati kurikulum yang padat dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode, variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego di bawah kendali Bapak Roudhah Anwar ,selaku kepala madrasah sudah memiliki dan mengoptimalkan MGMP sebagaimana yang diungkapkan

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, mengatasi persoalan-persoalan yang timbul dalam proses pembelajaran yang telah berhasil membentuk MGMP bekerjasama denganMadrasah-Madrasah yang ada.

Sebagai seorang pendidik yang mempunyai keinginan kuat untuk menjaditenaga pendidik yang kompeten dibidangnya, para pendidik selalu siap

untuk diutus sebagai peserta MGMP ke manapundan kapanpun. Bpk Roudhoh Anwar, telah mengikuti kegiatan “Pengembangan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan MGMP” yang diikuti oleh guru-guru dan wakil kepala bidang kurikulum

## **9. Supervisi dan Evaluasi**

Upaya meningkatkan kompetensi profesional pendidik, evaluasi terhadap pendidik mutlak diperlukan, evaluasi harus dilakukan dengan obyektif dan transparan. Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari proses dan tindakan manajemen. Evaluasi atau penilaian terhadap kinerja pendidik biasanya lebih difokuskan pada prestasi individu pendidik terutama menyangkut kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Di bawah kepemimpinan Bapak Roudhoh Anwar selaku kepala madrasah melakukan penilaian evaluasi terhadap para pendidik. Dalam hal ini kepala mengungkapkan:

Untuk melihat peningkatan kompetensi para pendidik, khususnya dalam kegiatan proses belajar

mengajar di dalam kelas, saya melakukan supervisi terhadap para pendidik, dengan cara kunjungan kelas, pendekatan individu bahkan khusus untuk kelas tiga saya memantau para pendidik secara langsung.

#### **10. Membentuk forum silaturahmi antar pendidik antar guru mata pelajaran.**

Dalam usaha meningkatkan profesional pendidik, Kepala madrasah membentuk forum silaturahmi antar seperti yang dipaparkan oleh kepala madrasah Forum silaturahmi antar pendidik/ sudah lama terbentuk yang sifatnyasemi formal yangbertujuan untuk menjalin silaturahmi antar pendidik dan menjalin keakraban. Dan semua pendidik/guru kepala madrasah juga bergabung dalam forum silaturahmi pendidik/guru mata pelajaran antar guru yayasan, forum curhat antarpendidik ini bertujuan mendiskusikan mengenai persoalan-persoalan yangdihadapi pendidik di madrasah-madarasah yayasan dan mencari solusiuntuk mengatasinya.



Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, para civitas akademikal seperti kepala madrasah, wakil kepala, maupun juga pendidik terlihat akrab dan hangat penuh rasa kekeluargaan, hal ini merupakan manfaat dari diadakannya forum silaturahmi antar pendidik.

## **B. Analisis Penerapan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego Ponorogo**

Analisis yang dilakukan peneliti maka dapat diperoleh hasil penerapan bahwa kepala madrasah tidak memberikan bantuan supervisi kepada guru secara acak, melainkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi, yaitu guru yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran dan mempunyai masalah sosial dikelas dengan siswanya.

Hasil yang diperoleh dari proses implementasi supervisi yang dilakukan oleh Bapak Roudhoh Anwar selaku kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru yang bernama Bapak Ribadianto

di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego masuk dalam kategori profesionalitas yang baik

Indikator kemampuan guru dapat diobservasi melalui pengamatan pada saat memeriksa apa yang akan dilaksanakan guru sebelum menjalankan tugasnya mengajar yaitu pada persiapan mengajarnya. Pada persiapan mengajarnya tampak dalam penguasaan kegiatan belajar siswa, guru dapat mengawasi kegiatan belajar siswa ketika mendengarkan penjelasan maupun respon dari santri, semua santri terlayani dengan baik, dapat mengoreksi tugas belajar, dapat menunjukkan kekurangan siswa dalam melaksanakan pekerjaannya. Apabila siswa telah menyelesaikan tugas maka guru memberi penghargaan sehingga memberi kepuasan dan kepercayaan diri pada santri.

Indikator kemampuan guru juga dapat diobservasi melalui pengamatan pada saat melakukan penilaian pada hasil pekerjaan saat akhirussannah siswa. Penilaian dimulai dari penilaian oleh sesama siswa terlebih dahulu, lalu dikonfirmasi secara rasional oleh guru, cara ini banyak memberi rasa puas pada siswa dan

tidak menimbulkan protes dari siswa yang kritis atas hasil kerjanya.

Indikator lain dari kemampuan guru dapat diobservasi melalui pengamatan dari peningkatan kepuasan kerja guru yang semakin tinggi terlihat dari kesungguh-sungguhan dalam mengelola kelas pada waktu mengajar, murid dikelas memperoleh perhatian yang cukup, guru bersedia menjawab pertanyaan siswa-siswa yang dianggap baru sehingga perlu mengembangkannya sesuai bahan belajar yang sesuai pelajaran yang sedang dipelajari.

Hasil yang dirasakan Guru Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego mengenai pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah adanya usaha meningkatkan kinerja, walaupun sudah menjadi guru yang bertahun-tahun, guru selalu baca buku dirumah. Setiap guru yang akan menerangkan pelajaran tetap baca buku, mengambil referensi dari buku atau kitab yang lain. Guru mencatat yang sekiranya ada hubungan dengan mata pelajaran. Semua usaha tersebut merupakan upaya agar anak itu bisa merasa senang dan tidak bosan. Manfaat hasil

daripembinaan supervisor juga dapat dirasakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran proses membuka pelajaran di dalam kelas dimulai dengan muqoddimah dan memberi motivasi. Lalu mengulang pembelajaran yang sebelumnya, baru menyampaikan materi selanjutnya. Proses menutup pelajaran di dalam kelas denganevaluasi dan pemberian penguatan.

Kesimpulan dari indikator profesionalisme guru dapat dilihat melalui pengamatan pada Kemampuan dalam menyusun perencanaan mengajar, melaksanakan proses pembelajaran Kemampuan memberi umpan balik pada guru, pendidik membantu murid secara individual dan Kemampuan mengelola waktu belajar

Hal ini relevan dengan teori dalam bukunya M. Saekhan Muchith yang berjudul *Isu-isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa dalam PP nomer 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru tanpa menyebut guru mata pelajaran apapun, memiliki kompetensi antara lain:

*Pertama*, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses

pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah :

- a. Memiliki wawasan landasan kependidikan dan pemahaman terhadap peserta didik
- b. Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan dan Mampu menyusun rencana pembelajaran.
- c. Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis dan mampu memanfaatkan sarana yang ada di madrasah
- d. melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik

Kedua, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya diantaranya Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi kepribadian

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia

- b. Arif,  
bijaksana,demokratise,berwibawa,stabil,dewasa,jujur dan
- c. Menjadi teladan bagi peserta didik.

*ketiga*, kompetensi sosial yaitu kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi sosial adalah

- a. Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tertulis.
- b. Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik masyarakat dan bergaul dengan santun dengan berbagai elemen masyarakat.
- c. Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.

*Keempat*, kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses

pembelajaran. Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi profesional adalah:

- a. Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b. Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa hasil yang di peroleh dari pelaksanaan supervisi di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego bahwa kepala Madrasah telah melaksanakan program supervisi dalam meningkatkan profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien klego terhadap guru sudah cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>47</sup> M. Saekhan Muchith, *Isu-isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, (Kudus: STAIN Daros, 2009), 45-47

Upaya untuk menjamin mutu pendidik agar tetap memenuhi standar kompetensi profesional pendidik di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien maka diperlukan manajemen yang handal manajemen yang digunakan tersebut adalah konsep penerapan manajemen mutu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perbaikan terus menerus.<sup>48</sup>

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan urutan langkah-langkah proses kegiatan penendalian mutu. Perhatian secara terus bagi setiap langkah dalam proses pengendalian guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien sangat penting dilakukan, agar perencanaan guru pendidik dapat tercapai untuk peningkatan kompetensi professional guru.

2. Perbaikan sedikit demi sedikit

---

<sup>48</sup> Edwar Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: IRCISOD, 2002),76.



Dalam rangka peningkatan profesional guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtdiiien tidak bisa didapatkan secara instant, tetapi harus melalui tahapan perbaikan. Karena dalam jangka waktu tertentu, metode “keizen” ini lebih berhasil daripada metode perubahan langsung besar-besaran. Perbaikan kinerja pendidik sedikit demi sedikit memang membutuhkan waktu panjang, dan membutuhkan pemantauan terus menerus.

Pengendalian mutu pendidik setelah dilakukan perencanaan mutu pendidik dilaksanakan di madrasah , maka pengendaliannya juga harus benar-benar diperhatikan,karena hal tersebut menyangkut berhasil atau tidaknya program perencanaan mutu yang telah dicanangkan. Sukses atau tidaknya madrasah dalam mengendalikan mutu pendidik tergantung dari kesungguhan semua civitas madrasah. Kegiatan pengendalian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merencanakan apa yang seharusnya dilakukan oleh organisasi

- b. Mengkoordinasikan kegiatan dari beberapa bagian organisasi
- c. Mengkomunikasikan informasi Mengevaluasi informasi
- d. Memutuskan tindakan yang seharusnya diambil jika perlu

**BAB VI**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM**  
**SUPERVISI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN**  
**PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH DINIYAH**  
**HIDAYATUL MUBTADIEN KLEGO PONOROGO**

**A. Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadien Klego Ponorogo**

Keberhasilan supervisi yang dilakukan supervisor tidak terlepas dari faktor yang berhubungan dengan supervisi, ketrampilan supervisor yang efektif, serta faktor yang menghambat efektivitas supervisi, dan hal ini dianggap efektif bila supervisi mampu membantu peningkatan kinerja guru, membawa kearah perubahan yang baik, memberikan fokus perhatian pada perbaikan dalam mewujudkan profesionalisme guru. Guru yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang

dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Seperti yang ada di Madin Hidayatul Mubtadiien klego tersebut dalam penerapan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme Guru, tidak lepas dari umpan balik tindak lanjut kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan adanya faktor-faktor pendukung, faktor-faktor penghambat dan solusinya. diantara lain:

**1. Umpan balik supervisi kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego.**

- a. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru-guru lainnya.
- b. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran.

Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan Pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti MGMP, (musyawarah guru mata pelajaran)

**2. Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien dalam melakukan kegiatan supervisi**

- a. Memberikan komentar tentang pereneanaan pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan evaluasi pembelajaran yang baik.
- b. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru-guru diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik.

- c. Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan umpan balik dan tindak lanjut supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru,

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang menyebabkan tercapainya sebuah tujuan. Kepala madrasah adalah salah satu faktor pendukung mewujudkan profesionalisme Guru. Namun kesadaran diri Guru lah yang berpengaruh besar terhadap profesionalisme Guru. Dapat dikatakan bahwa Guru yang memiliki motivasi kuatlah yang akan mendukung profesionalisme Guru itu sendiri.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madin Hidayatul Mubtadien Klego diketahui bahwa Mengenai faktor pendukung dalam penerapan supervisi

melalui kerjasama antara guru dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut:

### **3. Pendukung lingkungan internal**

Potensi guru yang dimiliki madrasah bervariasi, terdapat guru pengajar dari alumni pondok pesantren yang berbeda dan berpendidikan SI, S2.

Penjelasan dari Bapak Amru Ahmadi selaku waka kurikulum Madin Hidayatul Mubtadiien bahwa Profesionalisme Guru di madrasah sudah menjalankan sesuai keahlian masing-masing. Hampir 90% Guru mengajar sesuai basic yang dimiliki Misalnya Guru fiqih yang mendalami ilmunya sehingga sangat berkompeten dalam bidangnya.

#### **a. Motivasi kerja guru yang tinggi.**

Kinerja, walaupun sudah menjadi guru yang bertahun-tahun, itu tidak boleh lupa baca buku dirumah. Hal ini terlihat ketika Guru menerangkan pelajaran, beliau tetap membaca buku terlebih dahulu di rumah,

kalau perlukan guru mengambil referensi dari buku yang lain entah itu buku ataupun kitab. Saya catat yang sekiranya ada hubungan dengan mata pelajaran. Bagaimana guru berupaya agar anak itu bisa menguasai dalam pembelajaran tersebut .

- b. Kepemimpinan yang kondusif mengakomodasi kemauan stafnya

Penjelasan dari Bapak Roudoh Anwar selaku Kepala Madin Hidayatul Mubtadiien Klego bahwa dalam melaksanakan supervisi diadakan diskusi sebagai hubungan kemitraan dalam memberikan pembinaan terhadap guru. Jika terdapat suatu kelemahan maka diajak diskusi supaya ada perubahan-perubahan. Setelah itu bagi guru yang mendapatkan jatah supervisi dan memang bagus, maka perlu dikasih reward. Adapun hasil supervisi Guru yang kurang, maka nanti di kasih pembinaan-pembinaan khusus. Guru-guru yang biasa tetap dikasih motivasi,



supaya kinerjanya semangat untuk membina dan mendidik anak didik.

#### **4. Pendukung Eksternal**

Ketersediaan waktu yang khusus dalam proses pembinaan supervisor untuk berdiskusi dengan guru. Relasi yang demikian akan membatu komunikasi yang dinamis antara supervisor dan guru. Pertemuan-pertemuan dan hasil diskusi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berlangsung dengan baik sehingga supervisor mendapat manfaat yang berarti untuk memperbaiki kinerja guru yang di binaanya.

Yayasan madrasah memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan proses pembinaan supervisi. Yayasan lembaga Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Klego memiliki komitmen tinggi untuk menjadikan budaya mutu dalam melaksanakan supervisi melalui kerjasama dalam mewujudkan profesionalise guru

sangat penting bagi keberhasilan proses supervisi ini.

## **5. Faktor penghambat**

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala Madrasah dalam penerapan supervisi melalui kerjasama dalam mewujudkan Profesionalisme Guru sebagai berikut

- a. Kepala madrasah melakukan kegiatan di luar

Penjelasan dari Bapak Roudhoh Anwar selaku Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien klego bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan di madrasah bahwa terdapat kendala seperti ketika kepala madrasah ada kegiatan diluar kota yang kondisi tersebut tidak dapat

melaksanakan tugas sebagai supervisor dengan baik. Upaya untuk mengatasi keadaan tersebut adalah melakukan supervisi secara umum, dimana artinya supervisor mengamati secara jarak jauh aktifitas-aktifitas guru maupun peserta didik.

- b. Guru masih menggunakan metode dan media mengajar yang sederhana dan berpusat pada guru

Penjelasan dari Bapak Ribadianto selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, di Madin Hidayatul Mubtadiien bahwa dalam proses pelaksanaan supervisi terdapat kendala berupa kurangnya buku referensi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Guru belum mengaplikasikan berbagai referensi dalam pembelajaran di kelas. Kendala lain yang dihadapi guru adalah kurangnya minat belajar santri baik pelajaran umum maupun diniyah.

c. Persiapan mengajar Guru yang masih kurang lengkap

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Rouhoh Anwar selaku Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien yang mengungkapkan bahwa Persiapan mengajar Guru yang masih kurang lengkap mulai dari administrasi ataupun rencana pembelajaran.

Cara mengatasinya dengan cara memberibimbing, arahan dan di kasih batas waktu untuk menyelesaikan kekurangan-kekurangan yang belum terselesaikan.

1) Hambatan Guru

Permasalahan apa yang dihadapi guru dan bagaimana solusinya dapat dilihat dari beberapa masalahnya yaitu: “jika masalah motivasi dan komitmen guru, bisa dihadirkan motivator untuk memotivasi agar guru memiliki semangat yang luar biasa, jika

masalahnya tentang wawasan dan penguasaan materi pelajaran.

Dipertegas oleh kepala madrasah bahwa “ jika masalah ketrampilan dalam manajemen pembelajaran dikelas, bisa dihadirkan guru teladan untuk melaksanakan demonstrasi mengajar di hadapan semua guru dan jika masalah keahlian bisa dilakukan dengan diklat maupun kegiatan lain-lain, agar dalam pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru profesional.

Oleh karena itu setiap pengawas harus memahami kebutuhan dan kelemahan guru agar bantuan pembinaan sesuai dengan harapan guru, dengan teknik yang paling tepat melalui supervisi, karena dengan supervisi kepala madrasah dapat menciptakan pola hubungan bersama antara guru.

- 2) Hambatan Lingkungan Eksternal
  - a. Persaingan kualitas pendidikan pondok pesantren luar semakin kuat pembinaan

pembelajaran harus dilakukan semakin serius, dilaksanakan semakin sungguh-sungguh. Guru dipandang sebagai seorang ahli mode perancang program pembelajaran. Ia harus menguasai dan dilatih dalam menyusun skenario pembelajaran. Melalui kelompok kerja guru Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego ada kesepakatan dalam merencanakan model-model pembelajaran dengan bertumpu pada komponen-komponen yang ditentukan dalam pedoman belajar-mengajar. Kalau guru-guru dibina untuk melihat berbagai model rancangan pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggungjawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi guru untuk meningkatkan diri sendiri.

- b. Panggilan rapat asparagus mendadak yang harus diikuti sehingga kegiatan Madrasah hari itu harus ditinggalkan.

Menurut pernyataan Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien bahwa rapat asparagus yang mendadak dapat menghambat proses pelaksanaan supervisi. Menurut beliau tombak awal keberhasilan supervisi ada pada kepala madrasah sebagai supervisor.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego diketahui bahwa terdapat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam penerapan supervisi antara guru dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien bahwa muncul masalah dukungan kemudahan dan faktor rintangan pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru didasari sebagai sesuatu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Kemudahan adalah unsur yang memberi keuntungan dalam pemberian bantuan profesional kearah terjadi peningkatan mutu pembelajaran dan mempercepat tercapainya tujuan pembinaan

## **B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien**

Aspek penghambat dan aspek pendukung dalam realisasi pemberian bantuan nampak sangat disadari oleh kepala madrasah. Pemahaman kepala madrasah terhadap aspek penghambat dan aspek pendukung diperoleh dari hasil penilaian atas pelaksanaan bantuan profesional yang diberikan. Penilaian pelaksanaan bantuan profesional yang dilakukan kepala madrasah merupakan salah satu cara untuk mengetahui kesulitan dalam pelaksanaan pembinaan terhadap guru maupun faktor yang memberi harapan dan kemudahan pemberian bantuan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego diketahui umpan balik dan tindak



lanjut dan adanya faktor pendukung penerapan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru sebagai berikut:

- a. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru lainnya

Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran.

- b. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

## **1. Pendukung lingkungan internal**

- a. Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego bervariasi, terdapat guru pengajar berpendidikan SI, S2, dan Alumni pondok

pesantren yang berbeda Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang dimiliki guru sesuai keahliannya dimana nantinya para guru termasuk dapat dikatakan guru yang profesional. Hampir 90% guru mengajar sesuai basic yang dimiliki. Misalnya Hadist berasal dari latar belakang pendidikan yang mendalami ilmu hadist..Tinggal bagaimana guru tersebut menerapkannya

b. Motivasi kerja guru yang tinggi.

Motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah keharusan yang dimiliki Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego. Guru selalu menyadari bahwa harus meningkatkan kinerja, walaupun sudah menjadi guru yang bertahun-tahun, itu tidak boleh lupa baca buku dirumah. Hal in terlihat ketika Guru menerangkan pelajaran, beliau tetap membaca buku terlebih dahulu di rumah, kalau perlukan guru mengambil referensi dari buku yang lain entah itu buku ataupun kitab. Tahap selanjutnya Guru akan mencatat yang sekiranya ada hubungan dengan mata pelajaran. Bagaimana

guru berupaya agar anak itu bisa merasa senang dan tidak bosan. Mengajar para peserta didik di Madrasah membutuhkan bahan materi yang harus diketahui oleh para guru untuk diajarkan. Oleh karena itu dibutuhkan sikap dan kebiasaan diri seorang guru untuk selalu membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun buku-buku motivasi untuk meningkatkan kreativitas sekaligus menganalisisnya.

Guru yang baik tentulah harus selalu membaca dan juga menganalisis apa saja buku yang telah dibacanya. Bahan bacaan yang telah dimiliki dari buku-buku dan informasi t dapat dijadikan bahan tambahan yang baik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Membaca dapat meningkatkan imajinasi serta kreativitas guru. Membaca dapat menjadikan guru memiliki inspirasi yang selalu baru karena sarat akan informasi yang baru. Membaca menjadikan guru kaya akan pengetahuan dan imajinasi yang tentu akan berkembang dan menular pada peserta didik.

- c. Kepemimpinan yang kondusif mengakomodasi kemauan stafnya.

Hubungan kepala madrasah di Madin Hidayatul Mubtadiien Klego terbilang harmonis yakni antar guru, guru dengan kepala madrasah, guru dengan staf dapat memperlancar berhasilnya kinerja guru. Kepala Madin Hidayatul Mubtadiien Klego dalam melaksanakan supervisi selalu mengadakan diskusi sebagai hubungan kemitraan dalam memberikan pembinaan terhadap guru. Jika terdapat suatu kelemahan Guru, maka diajak diskusi supaya ada perubahan-perubahan. Setelah itu bagi guru yang mendapatkan jatah supervisi dan memang bagus, maka perlu dikasih reward. Adapun hasil supervisi Guru yang kurang, maka nanti di kasih pembinaan-pembinaan khusus. Guru-guru yang biasa tetap dikasih motivasi, supaya kinerjanya semangat untuk membina dan mendidik anak didik.

## **2. Faktor Penghambat Lingkungan Internal**

- a. Kepala Madrasah Kegiatan di Luar Madrasah

Hambatan yang dialami dalam kegiatan supervisi melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalisme guru adalah ketika Kepala Madin Hidayatul Mubtadiien Klego yang mana sewaktu-waktu ada kegiatan diluar pondok misalnya ada rapar asparagus tersebut tidak dapat melaksanakan tupoksi sebagai supervisor dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa Kepala Madrasah pernah ada kegiatan Mubes , sehingga kegiatan supervisi menjadi terganggu. Upaya untuk mengatasi keadaan tersebut adalah melakukan supervisi secara umum, dimana artinya supervisor mengamati secara jarak jauh aktifitas-aktifitas guru maupun peserta didik.

- b. Persiapan mengajar, Guru yang masih kurang lengkap.

Hambatan lain yang di ungkapkan oleh Kepala Madin Hidayatul Mubtadiien Klego bahwa Persiapan mengajar guru yang masih kurang lengkap mulai dari administrasi ataupun rencana pembelajaran. Cara mengatasinya dengan

cara memberi bimbingan, arahan dan di kasih batas waktu untuk menyelesaikan kekurangan-kekurangan yang belum terselesaikan.

c. Jadwal supervisi bergeser.

Waka Madin Hidayatul Mubtadiien Klego menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan di madrasah adalah adanya kendala yang dihadapi madrasah terlalu padatnya acara terutama pada semester genap dengan banyaknya kegiatan santri maupun guru sehingga waktunya hanya sedikit.

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan melaksanakan supevisi tidak bisa dilaksanakan karena adanya kegiatan tersebut karena sifat supevisi menilai Guru.

### **3. Faktor Hambatan Lingkungan Eksternal**

Persaingan mutu Madrasah semakin berat, pembinaan pembelajaran harus dilakukan semakin serius, dilaksanakan semakin sungguh-sungguh. Guru dipandang sebagai seorang ahli mode perancang

program pembelajaran. Ia harus menguasai dan dilatih dalam menyusun skenario pembelajaran.

Melalui kelompok kerja guru Madin Hidayatul Mubtadien Klego ada kesepakatan dalam merancang model-model pembelajaran dengan bertumpu pada komponen-komponen yang ditentukan dalam pedoman belajar-mengajar. Kalau guru-guru dibina untuk melihat berbagai model rancangan pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggungjawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi guru untuk meningkatkan diri sendiri

Sesungguhnya, kemauan kerja keras merupakan hal yang fitrah dalam kejiwaan manusia yang hukumnya telah diputuskan oleh kebutuhan manusia untuk mewujudkan keinginan-keinginannya. Islam mempertajam, mempersiapkan, dan mendorong kemauan ini agar tercapai tujuan yang ingin dicapai manusia. Hal ini dapat kita rasakan ketika Islam menanamkan dalam jiwa Muslim bahwa usaha yang baik adalah bagian yang

tak terpisahkan dari imannya, dan bahwa ia wajib berusaha dan bersungguh-sungguh ke arah itu.

Implementasi supervisi Madin Hidayatul Mubtadien Klego bahwamelihat realita saat ini persaingan mutu Madrasah semakin berat. Oleh karena itu pembinaan pembelajaran harus dilakukan semakin serius dan dilaksanakan semakin sungguh-sungguh. Berdasarkan analisis data diatas, pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam bukunya Dadang Suhardan, yang berjudul Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonomi Daerah), mengatakan bahwa faktor faktor pendukung kelancaran dalam memberikan bantuan yang berasal dari:\

#### **4. Pendukung kelancaran supervisi**

- a. Pendukung lingkungan internal:
  - a) Potensi guru yang dimiliki sekolah bervariasi, terdapat guru pengajar berpendidikan SI, S2, dan sisanya setara dengan SPG.
  - b) Motivasi kerja guru yang tinggi



- c) Iklim Madrasah yang berkembang sangat kondusif
  - d) Kepemimpinan yang kondusif mengakomodasi kemauan stafnya.
- b. Pendukung lingkungan eksternal:
- a) Komite madrasah dan orang tua memiliki kesamaan visi dan misi dengan sekolah dalam memahami kualitas pembelajaran.
  - b) Lingkungan sekitar madrasah yang sangat mendukung karena terletak dalam satu kompleks yang strategis.
- c. Faktor-faktor Penghambat lingkungan internal:
- a) Sistem kerja sentralisasi yang masih melekat. Guru pembiasaan budaya kerja baru sesuai semangat otonom pendidikan dan otonomi daerah yang menuntut kreativitas dan kerja keras. Kebiasaan lama harus sudah ditinggalkan.
  - b) Masih adanya mental anak emas untuk guru yang dinilai baik.

- d. Penghambat lingkungan eksternal:
- a) Persaingan mutu madrasah semakin berat.
  - b) Banyaknya acara yang melibatkan anak pada berbagai kegiatan dinas mengganggu rencana belajar
  - c) Panggilan rapat mendadak yang harus diikuti menterlantarkan kegiatan hari itu yang ditinggalkan.
- e. Usaha-usaha pemecahan masalah

Usaha-usaha pemecahan masalah yang berhubungan dengan faktor penghambat supervisi, maka dapat ditempuh dengan cara seperti penyamaan visi dan misi, pengelolaan supervisi yang baik, pelibatan guru secara individual maupun kelompok dalam setiap putusan dan pelaksanaan supervisi, dan pelibatan organisasi guru.

Supervisi guru sebagai usaha dalam membina, meningkatkan profesionalisme guru merupakan tugas yang tidak mudah, peran semua

kepentingan sangat menentukan dalam sukses tidaknya pembinaan yang dilakukan. Oleh karenanya untuk ke depannya semua harus bersinergi dalam lingkup kekeluargaan. Supervisor Kepala Madrasah, Wakil Kepala maupun semua guru harus saling berkoordinasi dengan baik untuk sama-sama memajukan dan meningkatkan profesionalisme guru yang semuanya akan berdampak pada kualitas pembelajaran di madrasah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan supervisi yang dilakukan supervisor tidak terlepas dari faktor yang berhubungan dengan supervisi, ketrampilan supervisor yang efektif serta faktor yang menghambat efektivitas supervisi dan hal ini dianggap efektif bila supervisi mampu membantu peningkatan kinerja guru, membawa kearah perubahan yang baik, memberikan fokus perhatian pada perbaikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

## **BAB VII PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan, yakni :

1. Kedudukan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien mengacu pada fakta seperti supervisor besama-sama dengan guru melakukan koordinasi dengan memberikan penjelasan tentang apa saja yang harus dipersiapkan, supervisor mengadakan kesepakatan dengan guru berkenaan dengan waktu untuk melaksanakan observasi dengan cara mengunjungi kelas dalam rangka pelaksanaan supervisi, supervisor mengadakan refleksi dengan guru yang disupervisi terhadap pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan bersama supervisor menindaklanjuti hasil refleksi yang dihasilkan bersama dengan mengadakan perbaikan terhadap kekurangan yang

ada pada pelaksanaan supervisi sebelumnya, dan yang terakhir supervisor membuat laporan kegiatan pelaksanaan supervisi.

2. Dalam penerapan melalui beberapa siklus, antara lain: a) Pada siklus pendahuluan, telah nampak guru dan pengawas akrab mendiskusikan rencana pelajaran, mengidentifikasi komponen ketrampilan, mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan dengan kesepakatan bersama; b) pada siklus observasi, guru mengajar dengan menerapkan komponen ketrampilan yang disepakati, sementara pengawas melaksanakan observasi dengan menggunakan alat instrumen
3. hasil penerapan supervisi kepala madrasah di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego memberikan implikasi yang cukup baik dan bermanfaat bagi Profesionalisme Guru Madin Hidayatul Mubtadiien Klego beberapa implikasinya ialah guru tidak lagi menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini didasari pada penguasaan metode yang cukup variatif, seperti metode tanya jawab, metode

demonstrasi, metode diskusi dan metode lantunan qosidah.

4. Aspek penghambat dan aspek pendukung dalam hasil implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madin Hidayatul Mubtadiien Klego dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung lingkungan internal yaitu potensi guru yang dimiliki madrasah bervariasi, terdapat guru pengajar berpendidikan SI, S2, dan alumni pondok pesantren yang berbeda, memberikan motivasi kerja guru yang tinggi dan kepemimpinan yang kondusif mengakomodasi kemauan stafnya. Pendukung lingkungan eksternal yaitu ketersediaan waktu yang khusus dalam proses pembinaan supervisor untuk berdiskusi dengan guru dan Yayasan madrasah memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan proses pembinaan supervisi.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas peneliti memberikan beberapa saran, yakni:

1. Bagi kepala madrasah sebagai Supervisor pelaksana supervisi guru harus senantiasa mengembangkan pelaksanaan supervisi guru dengan mengoptimalkan cara-cara yang variatif, kreatif, dan inovatif sebagai bentuk perbaikan kekurangan-kekurangan yang telah dihasilkan melalui refleksi bersama dengan para guru terhadap pelaksanaan supervisi yang telah selesai dilaksanakan.
2. Kepala madrasah diharapkan secara terus-menerus memberikan motivasi, memberikan pujian dan penghargaan yang layak kepada guru yang berprestasi. Kepala madrasah juga di harapkan memberikan pembinaan kepada guru yang belum bisa menjalankan tugasnya dengan baik.
3. Guru perlu meningkatkan dan mengembangkan kualitas kinerja dan kompetensi yang dimiliki. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi

profesionalnya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, baik itu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

4. Guru harus memiliki motivasi yang lebih untuk menjadi guru yang lebih baik, memanfaatkan hasil dan tindak lanjut supervisi kepala madrasah untuk mendorong agar proses pembelajaran lebih kreatif dan inovatif
5. Perlunya sinergi kuat antara komponen madrasah maupun para wali santri agar supervisi yang dijalankan semakin maju
6. Memaksimalkan waktu pembelajaran baik dari guru maupun santri untuk menjadi pondok yang berkualitas agar bisa berperan dalam lingkungan masyarakat maupun secara akademis.



## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku dan Jurnal**

Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen pendidikan, (Yogyakarta: Ditya Media,2008).

\_\_\_\_\_,Suharisimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: PTRinekaCipta, 2002).

Asahertian,Piet. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2000).

Bafadal Ibrahim, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara,2009.

\_\_\_\_\_.Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara,2004).

Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2015.

\_\_\_\_\_. Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

Danim, Sudarwan. Profesi Kependidikan. Bandung:Alfabeta, 2013.

Hafidhul Ulum, Muhammad. Kepemimpinan kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2011-2012, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2012).

Herdiansyah, Haris. Wawancara Observasi dan Fokus Groups. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

<https://docplayer.info/188637Pelaksanaan-supervisi-klinispada-guru-bidang-studi-rumpun-agama-islam.html>.

Kisbiyanto. *Supervisi Pendidikan*. Kudus: STAIN Kudus, 2008.

Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Mahdi, Faisyal. *Pelaksanaan Supervisi Klinis Pada Guru Bidang Studi Rumpun Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Pringapus Kab Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*.

Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah : Pemetaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Masaong, Abd Kadim. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung Alfabeta, 2012.

Masrukin. *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press, 2016

Moleong, Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Muslim , Sri Banun, M.Pd. Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru, Mataram: Alfabeta, 2010.

Purwanto, M. Ngalim. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2014

Purwanto, M. Ngalim. MP. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke duapuluh dua, 2014.

Rahmat, Abdul. Manajemen Pendidikan Islam. Gorontalo: Ideas Publishing, 2013.

Raihani, Kepemimpinan Sekolah Transformatif, Yogyakarta: LkiS, 2011.

Rhomdoni Ma'ruf, wawancara Waka Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadien Klego, oleh penulis, transkrip, 05 Desember 2020

Riduwan, M.B., Metode dan teknik Menyusun Proposal Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2012.

Rugaiyah, dan Sismiati, Atiek. Profesi Kependidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.

Saekhan, Mukhammad. Metodologi Penelitian Kualitatif. Kudus: Nora Media Enterprise, 2010.

Sagala, Syaiful, M.Pd. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sahertian , Piet A., Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sahertian, Piet A. Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sergiovanni, Thomas J. dan Robert J. Starratt, *Supervision a Redefinition*, New York: McGraw-hill,inc.1993

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Diera Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabenta, 2014.

Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009

Suyati, Tri dkk., *Profesi Keguruan*. Semarang: IKIP PGRI SemarangPress,2010.

Tesis Alma, Bukhari.*Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Zainal abidin, wawancara Guru Madin Hidayatul Muhtadien Klego, oleh penulis, transkrip, 03 januari, 2021

### **Skripsi dan Tesis**

Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga,2014.  
Diakses pada tanggal 22 januari,2021

Tesis Alma, Bukhari. Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2009).